

**PERANAN ORANGTUA ASUH DALAM MEMBINAAN
AKHLAK REMAJA DI PANTI ASUHAN
BUDI MULYA SUKARAME**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh :

**IMAS MUDO SAPUTRA
NPM. 1686108093**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/ 2017 M**

ABSTRAK

Oleh
Imas Mudo Saputra

Berbicara masalah pembinaan akhlak sama dengan berbicara pada tujuan pendidikan Islam. maka, tujuan dari penelitian ini adalah agar para orang tua dapat mengerti bagai mana cara orang tua (umat Islam) menghargai, mengasuh anak yatim dengan baik sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Al-quran dan hadist untuk mengetahui peranan orang tua asuh dalam membina Akhlak anak di panti suhan Budi Mulya sukarama. Pembinaan merupakan suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dan dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini dikarenakan, panti asuhan ini memiliki visi dan misi yang bagus yakni “membangun kader Umat yang bertaqwaan mandiri” dimana yang tinggal di panti ini diwajibkan untuk mandiri dan menghafal al-Qur’an, dan misi di dirikan panti ini adalah untuk mempunyai etika, bermoral dan bertaqwa sesuai al. Jadi anak terbiasa hidup di lingkungan yang Islami, dimana penulis melihat anak yang tinggal di panti ini terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Maka Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “bagai mana peranan orang tua asuh dalam pembinaan Akhlak Remaja di panti asuhan Budi Mulya?”. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan datanya penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah ketua, pengurus, pengasuh serta anak panti asuhan budi Mulya Sukarama, sedangkan untuk sumber data sekunder nya penulis menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan pembinaan akhlak anak. Data dianalisis dengan kualitatif melalui teknik analisis data reduction (*reduksi data*), data display (*penyajian data*), dan Triangulasi.

Hasil penelitian yang penulis lakukan dapat di simpulkan bahwasanya dalam pembinaan akhlak anak di Panti Asuha Budi Mulya Sukarama menggunakan metode-metode yang sesuai seperti melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, pemberian hadiah dan hukuman. Dengan adanya pembinaan akhlak anak seperti ini, peran orang tua asuh dalam membina Akhlak anak dapat membuahkan hasil yang positif karna mereka telah terbiasa dengan hal-hal yang di berikan oleh panti kepada mreka secara terus-menerus. Dan menjadi sebagai acuan mereka dalam menumbuhkan semangat dalam menghafal Al-qran adalah sosok pengasuh yang telah hafidzoh, jadi anak benar-benar menjadikan beliau sebagai tauladannya yang baik.

Kata kunci: Orang Tua Asuh, Pembinaan Akhlak Remaja

PERSETUJUAN

Judul Tesis : **PERAN ORANGTUA ASUH DALAM MEMBINA AKHLAK
REMAJA DI PANTI ASUHAN BUDI MULYA SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Imas Mudo Saputro

NPM : 1686108093

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

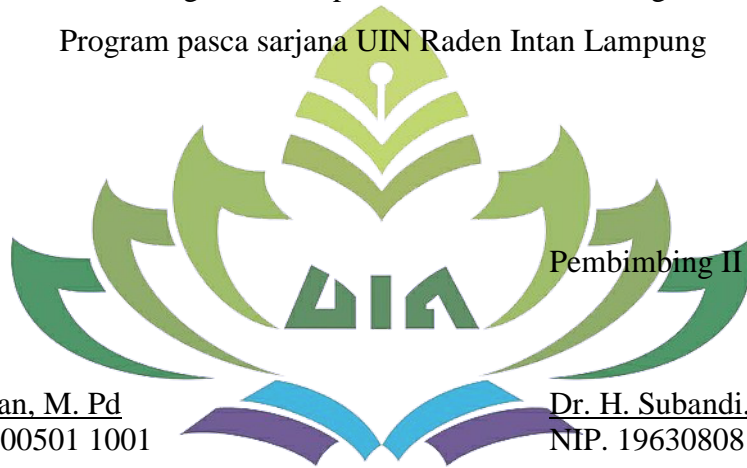
Untuk di sidangkan dan dipertahankan dalam sidang terbuka
Program pasca sarjana UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Oki Dermawan, M. Pd
NIP. 19761030 200501 1001

Pembimbing II

Dr. H. Subandi, MM
NIP. 19630808 199312 1 002



Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A
NIP. 19550710 198503 1 003

DAFTAR ISI

JUDUL	I
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRA	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. RumusanMasalah	22
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	23
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Peranan orang tua asuh dan pembinaan akhlak.....	26
1. Pengertian peranan orang tua asuh	26
2. Orang tua asuh	27
3. Metode orang tua asuh.....	28
4. Pengertian pembinaan akhlak.....	29
5. Fungsi dan tujuan akhlak.....	33
6. Macam-macam akhlak.....	35

7. Sumber pembinaan akhlak.....	36
8. Ruang lingkup pembinaan akhlak	38
9. Metode pembinaan akhlak.....	44
B. Panti Asuhan	45
1. Pengertian Panti Asuhan.....	45
2. Tujuan Panti Asuhan	47
3. Fungsi Panti Asuhan.....	48
4. Landasan Tentang PantiAsuhan	49
5. Persyaratan Fasilitas di PantiAsuhan.....	49
C. Akhlak Remaja	51
1. Pengertian Remaja.....	51
2. Macam-macam Akhlak Remaja	52
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Remaja ...	55
4. Tugas-tugas Perkembangan Remaja.....	58
D. Pembinaan Akhlak Remaja	60
1. Pembinaan keteladanan	62
2. Pembinaan kebiasaan	63
3. Pembinaan nasehat	66
4. Pembinaan perhatian atau pengawasan	67
5. Pembinaan hadiah atau hukuman	69
BAB III METODE PENELITIAN	73
A. JenisPeneltian	73
B. Sumber Data.....	74
C. MetodePengumpul Data	75
D. Analisa Data	78
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	83
A. Deskripsi lokasi penelitian	83
1. Sejarah singkat berdirinya pantiasuhan	83
2. Visi, Misi, dan tujuan panti asuhan	85

3. Letak Geograpis	86
4. Kondisi secara umum.....	86
5. Keadaan sarana dan prasarana	88
6. Jadwal kegiatan anak panti asuhan	89
B. Penyajian data	90
1. Hasil peranan orang tua asuh dalam pembinaan Akhlak melalui wawancara dan observasi	90
2. Pelaksanaan pembinaan akhlak di panti asuhan Budi Mulya sukarama	97
3. Akhlak anak di panti asuhan Budi Mulya sukarama	118
4. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak panti asuhan budi Mulya sukarama.....	125
BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	137
C. Penutup.....	138
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan investasi bagi orang tua, bahkan merupakan potensi kesejahteraan serta aset bangsa di masa depan. Untuk mencetak generasi yang kelak dapat menjadi tulang punggung bangsanya harus dipersiapkan sejak dini oleh orang tua melalui pemenuhan kebutuhan baik fisik, mental, maupun sosial yang sesuai dengan masa tumbuh kembangnya, menjadi penting. Merupakan tanggung jawab orang tua untuk memberikan kesejahteraan bagi anak sebagai mana yang telah dijelaskan dalam Al-quran Surat An-Nisa Ayat 9:¹



Arinya ; *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”*

Salah satu hak yang harus dipenuhi orang tua adalah hak akan pendidikan bagi anak. Dengan terpenuhinya hak akan pendidikan, anak dapat mengembangkan potensi-potensi dan bakat yang ada pada dirinya dan dapat bertumbuh kembang secara baik. Namun sayangnya, kondisi ekonomi masyarakat yang berbeda-beda membuat tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi

¹Depak RI Al-quran dan terjemah, CV. Di ponogoro, bandung, 2005, h. 78

yang memadai sehingga mampu memenuhi segala kebutuhan anaknya. Keluarga dengan status sosial ekonomi menengah kebawah harus merogoh kantong lebih dalam untuk memenuhi keluarga, termasuk dalam pemenuhan hak anak akan pendidikan. Ditambah dengan tingginya biaya pendidikan, semakin banyak keluarga yang tidak mampu membiayai sekolah sehingga akhirnya sang anak terpaksa mengalami putus sekolah.

Apresiasi Wahono menilai orang tua khususnya di Indonesia rata-rata sadar akan pentingnya pendidikan. Karenanya penyebab mendasar anak tidak melanjutkan sekolah bukanlah akibat kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, melainkan akibat faktor ekonomi. Dengan kata lain, terdapat kaitan yang erat antara beban ekonomi masyarakat dengan kegiatan pendidikan anak. Kesulitan finansial sering kali membuat anak-anak yang harus membantu ekonomi keluarga pada akhirnya memiliki pendidikan yang terbengkalai, bahkan mengalami tidak melanjutkan sekolah lagi.²

Membina manusia agar menjadi hamba Allah SWT yang shaleh dengan seluruh aspek kehidupan, perbuatan, pikiran, dan perasaannya adalah tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW dan itu menjadi tanggung jawab kita bersama.

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya

²Wahono, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta. Rineka Cipta, 1995), Cet ke-3, h. 109

guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³ Pembinaan merupakan suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dan dilakukan secara berulang-ulang.

Pembinaan dan pengajaran merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia. Untuk itu eksistensi pendidikan sangat diperlukan, karena ia akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak. Terutama pendidikan agama yang berhubungan dengan akhlak, baik penanaman pendidikan tersebut dilakukan pada lembaga-lembaga formal, informal, maupun non formal. Pembentukan pribadi anak sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu "Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".⁴

Akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku, tata krama, sopan santun adab dan tindakan.⁵ Akhlak ibarat keadaan jiwa yang kokoh, dari mana timbul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan fikiran dan perencanaan. Bila mana perbuatan-perbuatan yang timbul dari jiwa itu baik, maka

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. 4, h. 193.

⁴Undang-undang Sistem pendidikan Nasional, *UU RI No. 20 tahun 2003*, (Jakarta: Sinar grafika, 2003), h. 6-7.

⁵Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 13.

keadaannya disebut "akhlak yang baik". Jika yang ditimbulkan lebih dari itu, maka keadaannya disebut "akhlak yang buruk".⁶

Peran akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Karna Rasulullah SAW menjadikan baik buruk akhlaknya seseorang sebagai kualitas imanya. Rasulullah SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُ خُلُقًا (رواه الترمذي)

Artinya: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Tirmidzi)⁷

Untuk membina akhlak anak yang baik dan berbudi pekerti yang luhur, menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. ada beberapa cara dalam memberikan pengetahuan agama dalam pembinaan akhlak anak yaitu:

- a. Melalui Pembiasaan
- b. Melalui Paksaan
- c. Melalui Keteladanan.⁸

1. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berangsur dengan kontinyu. Berkenaan dengan ini Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Jadi

⁶Umar Baradja, *Bimbingan Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1993), h. 11.

⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2000), h. 8.

⁸Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.

jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik hingga itu menjadi tabi'atnya yang mendarah daging.⁹ Dengan pembiasaan yang baik akan menentukan sikap tertentu pada anak seperti mengerjakan shalat, memberi salam kepada sesama pada saat atau masuk rumah, berkata tidak terlalu keras, membantu orang lain, dan sebagainya sehingga anak akan terbiasa dalam melaksanakan perbuatan yang baik untuk menjadikan akhlak yang baik pula.

2. Melalui Paksaan

Pembinaan akhlak khususnya akhlak lahiriyah dapat dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa di paksa. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.¹⁰ Seperti memaksakan anak menjalankan ibadah shalat, membaca Al-Qur'an, bertutur kata yang sopan, bersikap baik kepada sesama maupun kepada orangtua, saling membantu dan tolong menolong. Serta menjauhi segala yang dilarangnya seperti berkelahi, berkata kasar, dan sebagainya.

3. Melalui Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya.¹¹ Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak.

⁹*Ibid*, h. 141.

¹⁰*Ibid*, ,h. 141.

¹¹Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2012) , h.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab ayat: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab:21)*¹²

Dari ayat di atas jelas bahwasanya di dalam diri Rosul terdapat tauladan atau contoh yang baik bagi para orang tua untuk mendidik anaknya. Andai anak ingin baik maka mulailah pada diri orang tuanya dulu, insya Allah SWT anak dengan sendirinya akan mengikuti.

Secara garis besar akhlak itu terbagi menjadi dua macam yaitu:

- a) akhlak mahmudah yaitu akhlak yang terpuji (baik) atau akhlak mulia
- b) akhlak madzmumah yaitu akhlak yang tercela.

Maka yang termasuk dalam akhlak baik ini antara lain: taat kepada Allah dan Rasul-Nya, berbakti kepada orangtua, saling menolong, menepati janji, amanah (dapat dipercaya), pemaaf, sabar, jujur, menghormati orang lain, santun dalam berbicara, Bersyukur, ikhlas, Pemurah, beramal sholeh, dan lain-lain.

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar, 2002), h. 595.

Sedangkan akhlak tercela antara lain: membangkang perintah Allah dan Rasul-Nya, durhaka kepada ibu-bapak, saling bertengkar dan dendam, mengingkari janji, berbohong, curang, khianat, riya, sombong, egois, putus asa dalam menerima keputusan Allah.¹³

Generasi muda merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan estafet perjuangan bangsa. Oleh karena itu, masa depan maju mundurnya suatu bangsa berada ditangan generasi muda. Dengan kata lain apabila generasinya baik, suatu negara akan maju dan berkembang dan sebaliknya, jika generasi mudanya buruk maka negarapun akan mundur bahkan hancur.

Remaja merupakan penerus pembangunan baik itu pembangunan mental maupun spiritual. Oleh karena itulah para remaja hendaknya mempunyai bekal untuk memikul tanggung jawab tersebut, maka remaja dituntut untuk mencari ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum maupun agama.

Sebagaimana firman Allah SWT yang mempertegas pentingnya pembinaan dalam upaya merubah dan melakukan perbaikan kebaikan menuju tujuan yang lebih baik dalam meraih ridha Allah Swt. Tertera dalam QS. Ar-Rad: 11 sebagai berikut:

¹³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cet ke-11, 2012), h. 126.

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحَفُّظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
 فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١٤﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. “¹⁴

Redaksi dari ayat diatas, memberikan penjelasan kepada kita tentang keutamaan berakhlakul karimah, bahwa kita harus berproses terus menerus (melakukan pembinaan). Agar iman benar-benar bermanifestasikan akhlak yang mulia, serta menjadi hamba yang senantiasa selalu berproses dalam membina dan terbina kearah perbaikan kebaikan. sehingga kita serta generasi-generasi muslim masa depan memiliki akhlak yang mulia.

Menurut zakiah Daradjat “pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kehidupan anak sehingga kehidupan agama ini benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupan kemudian hari”.¹⁵ Ide dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), h. 199.

¹⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h.107

Selain masalah agama merekapun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya.¹⁶

Pendidikan agama islam memiliki tujuan yang hampir sama dengan tujuan pendidikan umum. Dan juga memiliki sarana dan prasarana yang dapat kita lihat dan dapat dimanfaatkan sebaga salah satu fasilitas pendidikan, seperti tempat ibadah, sekolah, alat penunjang pembelajaran serta tutor atau tenaga pengajaran yang ahli dalam bidang masing-masing. Dilihat dari perkembangannya program pendidikan dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal (skolah), informal (keluarga) dan non formal (masyarakat).

Untuk mendorong para pemuda-pemudi menyerap nilai-nilai rohaniah dan prinsip-prinsip akhlak, baik sebagai tingkah laku maupun sebagai iman, sangat memerlukan bantuan lembaga-lembaga masyarakat yang dapat berperan dalam mencapai tujuan. Tidak diragukan bahwa peran serta lembaga-lembaga yang memiliki efetiitas dan daya bimbingan serta pengarahan, merupakan hal-hal yang sangat diperlukan untuk menjadikan para pemuda-pemudi maupun menegakkan nilai-nilai tersebut setinggi-tingginya, dan bernaung dibawahnya agar ia mendapat inspirasi dan ilham dalam segala tindakannya.¹⁷

Berdasarkan beberapa reperensi diatas, maka penulis disini akan mengkaji mengenai peranan orang tua asuh dalam membina akhlak remaja di sebuah panti asuhan. Baik peranan dari pihak ketua, guru, dan pengasuh panti asuhan akan berperan sebagai orang tua dari anak asuh yang tinggal dipanti asuhan. Untuk

¹⁶Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.58

¹⁷M. A. Mustafa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.30

pendidikan anak yatim dibutuhkan adanya penggabungan antara ketegasan dan kasih sayang¹⁸ anak yatim membutuhkan satu pendidikan khusus, karna dia telah kehilangan orang tua atau salah satu darinya, baik karna meninggal dunia akibat penyakit, perceraian, perantauan, jihad atau yaang lainnya.

Panti Asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya.¹⁹ Panti asuhan merupakan suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup”

Panti Asuhan atau sering disebut dengan lembaga yatim piatu memiliki kedudukan yang sangat strategis, karena beberapa alasan. Selain karena alasan yang bersifat religius dalam rangka merealisasikan pesan, ajaran dan semangat al-Qur'an, juga karena alasan hukum positif, yaitu pesan dan semangat konstitusional yang memerintahkan kepada penyelenggara Negara untuk memelihara fakir miskin dan anak-anak terlantar.²⁰

Berbeda dengan anak-anak yang hidup dalam keluarga yang harmonis, tidak mengalami permasalahan kepribadian. Anak-anak yang hidup dalam panti asuhan, secara umum mengalami disfungsi keluarga, berupa mengalami pemutusan dalam menjalankan keutuhan dalam suatu keluarga, seperti hilangnya peran figur seorang ayah, atau hilangnya seorang ibu dalam keluarga. Hal ini,

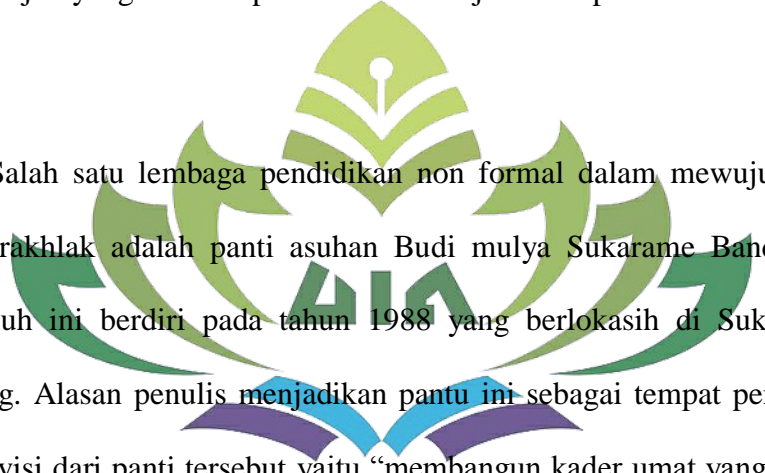
¹⁸Lailah binti Abdurrahman, *Op. Cit*, h 153

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi ketiga, 2007), h. 826

²⁰Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Lembaga Yatim Piatu*, (Jakarta: Kementrian Agama R.I, 2010), h. 12.

secara langsung berpengaruh terhadap kepribadian anak. Untuk itu, anak diasuh harus diarahkan dengan kasih sayang dan cinta serta perhatian dan sudut perkembangannya agar bisa mempengaruhi kehidupan anak meraih kesejahteraan yang di harapkan terutama akhlak anak.

Bagi anak asuh sangat diperlukan akhlak yang mantap dan iman yang kokoh, oleh karena dengan adanya dukungan dan panti asuhan dalam upaya membina nilai-akhlak tersebut agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi muslim sejati yang taat dan patuh dalam menjalankan perintah dan larangan Allah SWT.



Salah satu lembaga pendidikan non formal dalam mewujudkan generasi yang berakhlak adalah panti asuhan Budi mulya Sukarame Bandar Lampung. Panti asuh ini berdiri pada tahun 1988 yang berlokasi di Sukarame bandar Lampung. Alasan penulis menjadikan panti ini sebagai tempat penelitian, karna melihat visi dari panti tersebut yaitu “membangun kader umat yang bertaqwa dan mandiri, dan Dibalik visinya yang luar biasa maka misi dari yayasan budi mulya ini adalah mendidik anak asuh menjadi sebagai kader umat/Muhammadiyah yang mempunyai etika, bermoral, dan bertaqwa.

Sebagaimana dijelaskan oleh ketua panti asuhan bahwa alasan didirikan panti ini selain karena kepedulian nya kepada anak-anak yang terlantar baik itu disebabkan karena perceraian orangtua, tidak mempunyai Ibu atau Bapak, dan kaum duafa. Sehingga, dari alasan tersebutlah ketua panti ingin membina anak yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda sesuai visi-misi yang ia

inginkan. Pembinaan akhlak yang dilakukan kepada anak asuh di panti asuhan melalui pembiasaan, melalui paksaan, dan melalui keteladanan.²¹

Pertama, melalui pembiasaan. Berdasarkan hasil observasi, dalam proses pembinaan akhlak anak melalui pembiasaan di panti asuhan Budi Mulya Sukarame dapat dilihat dari kegiatan pembiasaan menahan haus dan lapar dengan berpuasa sunah senin dan kamis, latihan menghafal ayat al-Qur'an dan hadits dan itu dilakukan menjelang ba'da magrib. Mereka juga terbiasa mengucapkan salam setiap memasuki dan keluar ruangan, serta membiasakan anak shalat berjamaah, dan melakukan dzikir bersama.²²

Kedua, melalui paksaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua yayasan panti Budi Mulya, beliau mengatakan bahwa sebelum kegiatan-kegiatan keagamaan menjadi sesuatu pembiasaan, kami di panti melakukan paksaan seperti memaksakan mereka bangun tepat waktu, shalat wajib berjamaah, paksaan untuk setiap hari nya menyetorkan hafalan al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi bahkan untuk melakukan puasa sunnah seperti puasa senin kamis dan puasa rajjab. karna apabila paksaan ini di lakukan terus menerus maka pada akhirnya mereka tidak akan merasa terpaksa melainkan kebiasaan.

Ketiga, melalui keteladanan. Dalam hal ini pengurus mengatakan "selaku pengurus dan pengajar mereka, saya memberikan contoh yang baik yang berawal dari diri saya sendiri seperti: melakukan puasa sunah, sehingga anak-anak pun

²¹Maksud, BA, Ketua Panti Asuhan Budi Mulya, Wawancara, di panti asuhan Budi Mulya Bandar Lampung, tanggal 19 Oktober 2017

²²Observasi, Tentang Latihan dan Kebiasaan Anak Asuh, di Panti Asuhan Budi Mulya, Bandar Lampung, Tanggal 19 oktober 2017

dengan sendirinya ikut melakukan, dan kegiatan puasa senin-kamis ini sekarang menjadi kewajiban, selalu mengucapkan salam ketika masuk ruangan, tidak pernah berbicara kasar kepada mereka, dan menghormati yang lebih tua. Sehingga apa yang dicontohkan dapat ditiru oleh anak-anak panti”.²³

Selain itu para guru/pengasuh selalu memberikan pemahaman dan nasehat. Setiap hari setelah selesai shalat ba'da ashar anak-anak diberikan tausiah tentang ke agamaan. Menasehati mereka agar selalu tolong menolong, melarang mereka berkata kasar, dan berkelahi dengan teman-temannya. Menjelaskan kepada mereka bahwa kita semua saudara, sehingga harus saling menjaga dan mengasihi satu sama lain.

Dari salah satu kegiatan tersebut dapat dilihat jadwal kegiatan di Panti Budi Mulya sukarama Bandar Lampung sebagai berikut:

Wajib sholat berjamaah 5 waktu sehari

Pagi : Sarapan dan Sekolah Formal

Siang : Isoma

Sore : Wajib shalat Ashar Berjamaah dan pemberian tausiyah

Malam: Shalat Magrib berjamaah, dan belajar menggaji dengan ust/ustdh,

Selesai Berjamaah shalat Isya dan belajar malam,²⁴

²³Ust Hadi, Guru Panti Asuhan Budi Mulya Bandar Lampung, *Wawancara*, di Panti Asuhan Al-Marhamah Bandar Jaya, Tanggal 19 oktober 2017

²⁴Maksud, BA, Ketua Panti Budi Mulya, *Wawancara*, di Panti Asuhan Budi Mulya Bandar Lampung, Tanggal 19 Oktober 2017

Malam rabu dan malam kamis ba'da isya : Muhadoroh bersama-sama
(pidato bahasa Arab, Inggris, dan, Indonesia)

Adapun tata tertib yang harus dipatuhi anak Panti Asuhan Budi Mulya Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Wajib mengikuti /melaksanakan peraturan atau tata tertib yang ditetapkan oleh panti Asuhan.
2. Melaksanakan dengan penuh tanggung jawab kewajiban harian seperti :
 - a. Kewajiban didalam proses blajar mengajar.
 - b. Kewajiban berjamaah dimasjid panti
 - c. Kewajiban mengikuti kegiatan kerohanian / atau keagamaan yang di jadwalkan untuk Anak Asuh.
 - d. Kewajiban mengikuti kegiatan pelatihan dan keterampilan yang telah dilaksanakan
 - e. Wajib hafal Juz 30
 - f. Wajib puasa senin-kamis.
 - g. Setiap hari minggu wajib gotong royong.
3. Setiap kegiatan diluar kko,plek panti asuhan harus sepengetahuan dan izin dari pengasuh.
4. Menumbuhkan minat baca dengan memanfaatkan perpustakaan panti.
5. Menumbuhkan kasih sayang sesama Anak Asuh, saling tolong menolong serta hormat kepada pengasuh dan pengurus.
6. Menjaga kebersihan serta keamanan lingkungan pantikewajiban-kewajiban lainnya
7. Kewajiban-kewajiban lainnya yang akan ditetapkan oleh pengasuh dan pengurus
8. Kewajiban menjauhi pergaulan yang bertentangan dengna agama.
9. Ketika Bulan Ramadhan Tiba Diwajibkan Tadarusan.²⁵

Panti Asuhan Budi Mulya ini adalah, lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan pembinaan akhlak anak asuhnya. Hal ini terbukti dari visinya yaitu “*Membangun Kader umat yang bertaqwa dan mandiri*”. Sehingga di harapkan mereka memiliki kemampuan mengembangkan kualitas hidupnya serta berakhlak mulia, santun dalam perkataan, maupun perbuatan.

²⁵Dokumentasi, Tata Tertib Di Panti Asuh Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 19 Oktober 2017

Akan tetapi hasil wawancara bahwasanya Remaja sebelum masuk ke panti mereka banyak sekali tidak melakukan seperti yang dilakukan di panti Yitu berakhlak mulia.²⁶

Tabel 1
Nama Remaja yang Berakhlak Buruk sebelum masuk Panti
Asuhan Budi Mulya Sukarame

No.	Nama Anak	Akhlak buruk					
		Tidak Sholat berjama'ah	Tidak Puasa		Tidak Sholat sunnah	Tidak disiplin	Tidak menghormati yang lebih Tua
			Wajib	Sunnah			
1	Fatoni sanwani		✓		✓		
2	Dwi Arianto	✓	✓		✓	✓	✓
3	Dana Ahmad Fathih	✓	✓		✓	✓	✓
4	M.Iqbal Nasuha	✓	✓		✓		
5	Angga Murdani		✓			✓	
6	Indah Apria Ningsih		✓		✓	✓	✓
7	Ghais Ar-Rizqoh		✓				✓
8	Ara Kurnia Sari		✓			✓	✓
9	Nur Hidayah	✓	✓		✓		✓
10	Gigi Denita	✓	✓		✓	✓	

Hasi wawancara pra survey tentang Akhlak Remaja di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame 28 Oktober – 10 November 2017

²⁶Dokumentasi, Tata Tertib Di Panti Asuh Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 10 November 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa Akhlak Remaja di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame belum sepenuhnya mencapai taraf karakter yang baik sesuai ajaran agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak yang melakukan perbuatan-perbuatan yang mencerminkan Akhlak buruk sebelum mereka masuk kedalam Panti, baik itu yang dilakukan oleh anak laki-laki maupun perempuan.

Berdasarkan pada data tersebut diatas maka dapat dipahami bahwa akhlak anak asuh di panti asuhan Budi Mulya sukarame yang berasal dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda-beda ternyata memiliki akhlak yang berbeda-beda pula. Penelitian ini di maksudkan untuk mencari jawaban permasalahan dari persoalan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Untuk lebih terarahnya suatu penulisan dalam sebuah karya tulisan maka dari itu diperlukan identifikasi masalah. Adapun permasalahan yang akan penulis identifikasi adalah sebagai berikut :

1. Adanya peran orangtua asuh dalam mendidik akhlak remaja di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung, akan tetapi anak-anak asuh di panti belum terlihat kepribadian muslim atau akhlaknya.
2. Adanya peran Orangtua asuh dalam membimbing akhlak remaja di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung, akan tetapi belum terlihat hasil bimbingannya tersebut pada anak-anaknya.

3. Adanya peran Orangtua asuh dalam mengawasi akhlak remaja yang menyimpang di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung, diduga belum maksimal.
4. Terlihat anak di panti tidak disiplin, masih ada sebagian anak panti yang tidak taat dalam menjalankan ibadah sholat dan rumah panti kurang terawat.
5. Diduga orangtua asuh mendidik tidak dengan lemah lembut dan kurang memperhatikan pembinaan akhlak.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendapat tujuan yang diharapkan, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Peran orangtua asuh dalam membina akhlak remaja di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung.

D. Rumusan masalah

Masalah ialah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada dengan kenyataan yang ada.²⁷ Rumusan masalah berbeda dengan masalah kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat

²⁷Marghono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 54.

antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah-masalah yang akan di angkat menjadi suatu penelitian/menjadi karya Ilmiah.

Berdasarkan pengertian rumusan masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana peranan Orang Tua asuh dalam Membina Akhlak Remaja Di Panti Asuh Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran orangtua asuh dalam membina akhlak remaja di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

Di samping memiliki tujuan yang telah direncanakan, penulis mengharapkan ini berguna bagi pihak-pihak terkait. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya yang berkaitan dengan pembinaan akhlak.
- b. Secara praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermakna, motivasi dan evaluasi bagi dewan pengurus Panti Budi Mulya untuk lebih meningkatkan pembinaan

akhlak. Serta memberi sumbangsih bagi panti-panti atau lembaga pendidikan yang lain dalam membina akhlak.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Orang Tua Asuh dan Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Peranan Orangtua Asuh

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus di laksanakan.¹

Peran dan kedudukan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain, tak ada peran tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peran. Sebagai mana halnya peran berasal dari kata peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apa bila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya. setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.²

Pentingnya peran karena peran mengatur prilaku seseorang, peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan prilaku sendiri dengan prilaku orang-orang sekelompoknya.

Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat yaitu

¹ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, (jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 667

² Soerjono Soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, (jakarta: Raja Grafindo persada, 1990), h. 268

merupakan unsur yang lebih banyak menunjukan kepada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai masyarakat serta menjalankan suatu peran mungkin mencakup tiga hal.³

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peran-peran yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dari penjelasan tersebut diatas terlihat suatu gambar bahwa yang dimaksud peran merupakan kewajiban-kewajiban dan keharusan-keharusan yang dilakukan seseorang karena kedudukannya didalam status tertentu dalam suatu masyarakat atau lingkungan dimana dia berada.

2. Orang Tua Asuh

Pengertian menurut kamus besar bahasa Indonesia istilah orang tua asuh diartikan dengan “orang yang membiayai (sekolah dan sebagainya) anak yang bukan anaknya sendiri atas dasar kemanusiaan.”⁴ Sedangkan dalam keputusan bersama menteri sosial, menteri dalam Negara, menteri pendidikan dan kebudayaan dan menteri Agama Republik Indonesia bab 1 pasal 1 ayat (8) yang berbunyi: “orang tua asuh adalah masyarakat, keluarga, dan perseorangan yang memberikan bantuan berupa biaya dan sarana kepada anak kurang mampu, anak cacat, dan

³ Soerjono Soekanto, *sosiologi suatu pengantar*. Op.Cit, h. 270

⁴ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (jakarta:balai Pustak, 1999), Cet-X,h, 706

anak yang bertempat tinggal di area terpencil agar mereka dapat mengikuti pendidikan pada suatu pendidikan dasar dengan wajar dalam rangka wajib belajar.⁵

Menurut Ary H Gunawan, orang tua asuh adalah “perorangan atau keluarga atau masyarakat yang bertindak selaku orang tua atau wali anak kurang mampu dengan memberikan bantuan biaya pendidikan atau sarana belajar, agar mereka dapat mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan tingkat dasar dalam rangka wajib belajar.⁶

Berdasarkan beberapa peneliti diatas, penulis menyimpulkan bahwa orang tua asuh adalah perorangan, keluarga, atau masyarakat yang mampu untuk siap menjadi orang tua wali bagi anak kurang mampu atau kurang beruntung dengan memberikan biaya dan sarana agar mereka dapat mengikuti pendidikan dasar dalam rangka wajib belajar. Dan dalam hal ini yang dimaksud orang tua asuh adalah orang dewasa yang berusia minimal 27 tahun dan atau sudah menikah yang secara sukarela serta memiliki keterampilan dalam mengasuh seperti yang telah ditetapkan.

3. Metode Orang Tua Asuh

Didalam islam telah diajarkan bagai mana mendidik anak dengan baik dan tepat sasaran tujuan pendidikan islam dengan metode yang tepat. Karna , hanya beberapa metode yang tepat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang dipilih itu pun harus berdasarkan pertimbangan dan pemilihan yang tepat.

⁵ Departemen sosial RI. *Keputusan bersama menteri sosial, menteri dalam Negri, menteri pendidikan dan kebudayaan, dan menteri AgamaRI*, (jakarta: Departemen Sosial RI, 1997), h. 6

⁶ Ary H Gunawan, *kebijakan-kebijakan pendidikan di Indonesia*, (jakarta; Bumi Aksara, 1986), Cet 1, h.123

Sebab salah pilih, akan menjadi penghambat dalam mencapai tujuan. Didalam Al-quran telah di contohkan dalam kisah Luqman dalam Surat Al-luqman ayat 13, Allah berfirman :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya pada waktu ia memberinya pelajaran, "Hai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar merupakan kezaliman yang besar. (QS Luqman [31]: 13)

4. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁷ Jadi yang dimaksud dengan membina disini merupakan usaha kegiatan mengarahkan anak dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan yang baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

Pembinaan juga dikatakan kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dan dilakukan secara berulang-ulang. Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya.⁸

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. 4, h. 193.

⁸Tri Suwarsih, "Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ushuludin Lampung Selatan".(Skripsi Program S1 fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan, Lampung, 2015), h. 18.

Pembinaan akhlak bagi setiap muslim merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan orang lain maupun pembinaan diri sendiri tanpa harus dituntun oleh orang lain. Pada hakikatnya pembinaan akhlak tasawuf lebih merupakan pembinaan akhlak yang dilakukan seseorang atas dirinya sendiri dengan tujuan jiwanya bersih dan perilakunya terkontrol.

Dan Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab “khuluq” jammaknya Khuluqun, menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata Akhlak ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab “Akhlak” meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.⁹

Terminologis (isbtbilaban) ada beberapa definisi tentang akhlak yang di antaranya yaitu :

a. Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

b. Ibrahim Anis

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

⁹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, Cet-2, 2014), h 205

c. Abdu Karim Zaidan

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.¹⁰

Ketiga definisi yang dikutip diatas sepakat menyatakan bahwa akhlak atau khuluq itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bila mana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak ada dorongan dari luar.

Dalam *ihya ulum ad-din* dinyatakan “*tashduru al-af'al bi subulah wa yusr, mn ghairi hajah ila fikr waru'yah*” (yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan)¹¹ Dasar dari akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan landasan pokok manusia sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”¹²

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogya Karta, lembaga pengkajian dan pengamalan islam, Cet-2, 2000), h 1,2

¹¹ Ibid, h. 2

¹² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar , 2002), h. 595.

Ayat diatas menjelaskan bahwa pada diri Rosul SAW terdapat contoh perangai yang baik yang harus ditiru oleh umat Islam sebagai bukti mengikuti ajaran yang disampaikannya. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”¹³

Dengan demikian akhlak islam adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran islam.¹⁴ Dengan demikian pembentukan akhlak juga dapat diartikan juga sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan dengan berdasarkan asumsi akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.¹⁵

5. Fungsi dan Tujuan Akhlak

Fungsi akhlak dalam kehidupan adalah Meningkatkan derajat manusia Tujuan ilmu pengetahuan adalah meningkatkan kemajuan manusia dibidang rohaniah atau spiritual. Demikian juga dengan ilmu akhlak, seseorang

¹³ *Ibid*, h. 826.

¹⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (jakarta: PT Raja grafindo persada, cet-11, 2012), h,

¹⁵ *Ibid*, h. 158

yang memiliki ilmu pengetahuan lebih utama daripada orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan baik itu ilmu umum maupun ilmu akhlak. Seseorang yang memiliki ilmu tentang akhlak akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk sehingga menyebabkan dirinya selalu terpelihara dari perbuatan tercela. kemudian Menuntun pada kebaikan Ilmu akhlak bukan sekedar pedoman yang memberi tahukan mana yang baik dan buruk melainkan juga mempengaruhi manusia untuk hidup yang suci. Dan mendatangkan manfaat serta membentuk pribadi mulia. Manifestasi kesempurnaan iman Manusia yang beriman adalah manusia yang memiliki kesempurnaan akhlak.

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran islam.¹⁶ Kalau diperhatikan, ibadah-ibadah inti dalam islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulai. Sholat bertujuan mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tercela : zakat disamping menyucikan harta juga bertujuan menyucikan diri dengan memupuk kepribadian muliadengan cara membantu sesama : puasa bertujuan untuk mendidik diri untuk menahan diri dari berbagai syahwat : haji bertujuan diantaranya memunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan sesama.

Dan tujuan Akhlak menurut Ibnu Miskawaih bertujuan agar manusia menjalankan perilaku yang baik dan santun tanpa unsur ketertekanan maupun

¹⁶ Rosihun Anwar, *Akhlak tasawuf*, (Bandung, CP pustaka setia, 2010), h 25

keberatan. Hal itu terjadi ketika moralitas yang baik ini telah menjadi “malakah” yang menancap kokoh dalam diri hingga menjadi karakter dirinya.¹⁷

Dan tujuan Akhir pendidikan islam itu terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia secara keseluruhannya. Sebagai hamba Allah berserah kepada khaliknya, ia dalah hambanya yang berilmu pengetahuan dan beriman secara bulat, sesuai kehendak penciptanya, agar terealisasi cita-cita yang terkandung dalam kalimat :

إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : “*sesungguhnya sholatku dan ibadahku dan hidupku serta matiku hanya untuk Allah, pendidik sekalian alam.*”¹⁸

6. Macam-Macam Akhlak

Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian, yang pertama, akhlak mahmuda (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia), yang termasuk kedalam akhlak karimah (akhlak terpuji), diantaranya : rida kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, kitab Rasul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qonaah (rela terhadap pemberian Allah, tawakal (berserah diri), sabar, syukur, tawadhu (merendahkan hati) dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-quran dan hadis.

¹⁷ Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islamm dan Akhlak*, (Jakarta : AMZAH, 2011), cet-1, h 224

¹⁸ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*, (Sawo raya : PT Bumi Aksara, 2008) cet-3, h 28

Kedua, Akhlak masxumah (Akhlak tercela) atau akhlak sayyi'ah (akhlak yang jelek). adapun yang termasuk akhlak madzmumah ialah : kufur syirik murtad, fasik, riya, takabur, mengadu domba, dengki atau iri, kikir, dendam, khianat, memutus silaturahmi, putus asa, dan segala perbuatan tercela menurut pandangan islam.

Berdasarkan objeknya, akhlak dibedakan menjadi dua : pertama akhlak terhadap khalik dan kedua akhlak terhadap makhluk, yang terbagi menjadi :

- a. Akhlak terhadap Rasul
- b. Akhlak terhadap keluarga
- c. Akhlak terhadap diri sendiri
- d. Akhlak terhadap bersama/orang lain
- e. Akhlak terhadap lingkungan alam¹⁹

7. Sumber Pembinaan Akhlak

Sumber ajaran akhlak adalah alquran dan hadis. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi untuk manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-quran :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(Q.S. Al-Ahzab Ayat; 21)

¹⁹ Rosihon Anwar *Op.Cit* h 212

Tentang akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula ‘Aisyah ra. Diriwayatkan oleh Imam muslim. Dari ‘Aisyah ra berkata: sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Al-quran (HR. Muslim). Hadis Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang kedua setelah Al-quran. Segala ucapan dan prilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah :

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۖ

Artinya “dan tidaklah yang diucapkannya itu (Al-quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). (Q.S. Ann-Najm (53); 3-4

Dalam ayat lain Allah memerintahkan agar selalu mengikuti jejak Rasulullah dan tunduk apa yang dibawa oleh beliau. Allah berfirman;

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “apa yang diperintahkan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya. (Q.S. Al-Hasyr (59): 7)²⁰

Mengapa Rasulullah SAW teladan yang utama? Itu karena dalam berperilaku beliau berpegang pada aturan dan ketentuan Allah SWT yang

²⁰ Yatimin Abdullah, Op.Cit h 4

terkandung dalam Al-quran. Hal ini dipertegas dengan hadis dari Aisyah ra ketika dia ditanya tentang Akhlak Rasulullah SAW. Ketika itu Aisyah menjawab “Khuluquhu Al-quran: Akhlak beliau adalah Al-quran”. (HR.Ahmad). maka dapat dikatakan bahwa beliau adalah Al-quran berjalan, atau dalam bahasa arabnya Al-quran an-nathiq (Al-quran yang berbicara)²¹

Jadi apabila kita ingin berakhlak menurut Al-quran maka kita harus meneladani Rasulullah SAW dan mencontoh perilaku beliau. Dengan kata lain, kita harus mengikuti sunnahnya.

8. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Ruang lingkup akhlak islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan, akhlak diniah (Agama/Islami) mencakup beberapa aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tidak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup Akhlak islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Akhlak terhadap Allah
- b. Akhlak terhadap sesama manusia
- c. Akhlak terhadap lingkungan²²
- a. Akhlak terhadap Allah

dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik sikap atau

²¹ Imam Pamungkas, *Akhlak muslim Modern membangun karakter generasi muda*, (Bandung: MARJA, 2012), Cet-1, h 31

²² Abuddin Nata, *Op.Cit*, h 149

perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagai mana disebut diatas.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah.

- a. Pertama, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan ke luar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. Allah berfirman:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ، خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ، يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ

Artinya : *“maka hendaklah manusia memperhatikan dari apa dia diciptakan, dia diciptakan dari air yang terpancar, yang keluar antara tulang sulbi dan tulang dada. (Q.S. At-Thariq,86;5 -7)*

- b. karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pandangan, penglihatan, akal pikiran dan hati sannubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا عِلْمَ لَكُمْ تَشْكُرُوا

Artinya *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S.Aa-Nahl 16; 78)*

- c. karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang

berasal dari tumbuh-tumbuhan, air udara, binatang ternak dan sebagainya

Allah berfirman :

﴿اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ ۖ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۚ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ فِي
ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾﴾

Artinya “Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur. 13. dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (Q.S. Al-Jatsiyah, 45;12-13)

- d. Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Allah berfirman :

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ
عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” (Q.S.Al-Isra’,17;70)

- e. Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan oleh Al-quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti

badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, malainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada orang yang disakiti hatinya itu. Allah berfirman :

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذًى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya: “ *Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.*” (Q.S. Al-Baqarah,2:263)

f. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia baik, binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya Akhlak yang diajarkan Al-quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifaan menuntut adanya interaksi antara manusia dan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifaan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaan.

Dalam kegiatan pendidikan, kita melihat adanya unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak terpisahkan tetapi dapat dibedakan. Dalam pergaulan tidak selalu berlangsung pendidikan walaupun didalamnya terdapat faktor-faktor yang berdaya guna untuk pendidikan. Pergaulann merupakan unsur

lingkungan yang turut serta mendidik seseorang. Pergaulan semacam itu dapat terjadi dalam:

- a. Hidup bersama orang tua, nenek kakek atau adik dan saudara-saudara lainnya dalam suatu keluarga.
- b. Berkumpul dengan teman-teman sebaya
- c. Bertempat tinggal dalam suatu lingkungan kebersamaan di kota, di desa atau di mana saja.²³

Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat pada alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Se jauh manakah seseorang berhubungan dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya. Tetapi keadaan nilai positif bagi perkembangan seseorang, karena bisa saja malah merusak perkembangannya²⁴

Disamping itu dapat pula dikemukakan bahwa “lingkungan pribadi” yang membentuk suasana diri, suatu suasana yang lebih bersifat pribadi. Suasana pribadi ini tampak pada diri seseorang yang kita nyatakan dengan kata-kata:

²³ Zakiah Daradjat, *ilmu pendidikan islam*, (jakarta, PT bumi aksara, 2014), Cet-11, h, 63

²⁴ Arifin, *Op.Cit*,h 63

tenang, hati-hati, cermat, lembut, kasar. Pernyataan itu mungkin lahir karena kita merasakan demikian adanya, meskipun tidak bergaul dengannya.²⁵

Dengan demikian perbuatan yang bersifat alami, dan perbuatan yang dilakukan tidak karena sengaja atau khilaf tidak termasuk perbuatan akhlaki, karena dilakukan tidak atas dasar pilihan. Hal ini berjalan dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى تَجَا وَزَلَى وَعَنْ أُمَّتِي الْخَطَاءِ وَالنِّسْيَاءِ, وَمَا سُنُّكَرُهُوَ أَعْلَيْهِ

Artinya : bahwa Allah memaafkanku dan umatmu yang berbuat salah, lupa dan dipaksa. (HR. Ibn Majah dari Abi Zar)²⁶

Dengan memperhatikan keterangan tersebut di atas kita dapat memahami bahwa yang dimaksud dengan ilmu Akhlak adalah ilmu yang mengkaji suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang dalam keadaan sadar, kemauan sendiri, tidak terpaksa dan sungguh-sungguh atau sebenarnya bukan perbuatan yang pura-pura. Perbuatan-perbuatan yang demikian selanjutnya diberi nilai baik atau buruk. Untuk melihat apakah perbuatan itu baik atau buruk diperlukan pula tolak ukur, yaitu baik atau buruk menurut siapa, dan apa ukurannya merupakan topik tersendiri yang akan kita kaji di bab selanjutnya dalam penelitian ini.

9. Metode Pembinaan Akhlak

Metode dalam pembinaan akhlak cara yang lain dapat ditempuh yaitu :

- a. Dengan pembiasaan
- b. Dengan paksaan
- c. keteladanan²⁷

²⁵ Ibit, h, 64

²⁶ Abuddin Nata, Op.Cit. h, 11

- a. Cara yang dapat ditempuh untuk membina akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan ini, Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.
- b. Dalam tahap-tahapan tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriyah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa.
- c. Cara lain yang tidak kalah ampuhnya dari cara-cara di atas dalam hal pembinaan akhlak ini adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, insterksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

B. Panti Asuhan

1. Pengertian panti Asuhan

Panti adalah tempat (kediaman) atau rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan lain sebagainya.²⁸

Panti Asuhan adalah rumah atau tempat untuk memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu dan sebagainya Departemen Sosial Republik Indonesia

²⁷ Ibid, h 164

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi ketiga, 2007), h. 826

Tahun 2007 menjelaskan bahwa : “Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif didalam bidang pembangunan nasional”.²⁹

Adapun ciri-ciri anak terlantar adalah: Pertama, kurang kasih sayang dan bimbingan dari orang tua; kedua, lingkungan keluarga kurang membantu perkembangannya, ketiga, kurang pendidikan dan pengetahuan; keempat kurang bermain; kelima, kurang adanya kepastian tentang hari esok dan lain-lain.³⁰

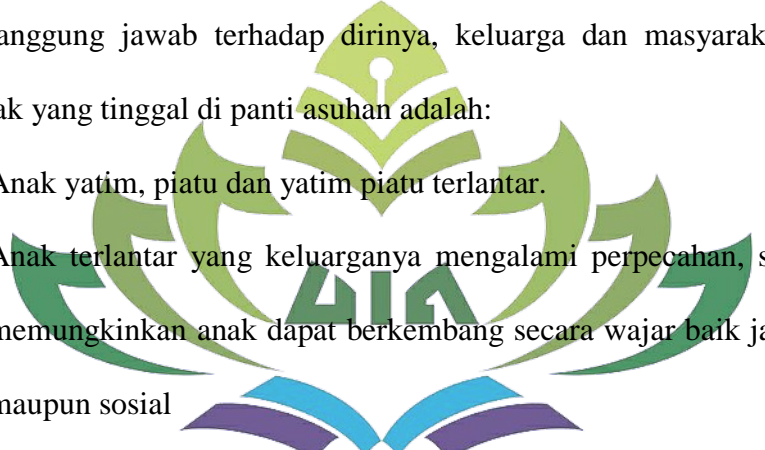
Menurut Musdalifah dalam buku magdalena, definisi dari Panti Asuhan adalah: ”Panti asuhan dapat diartikan sebagai suatu lembaga untuk mengasuh anak-anak, menjaga dan memberikan bimbingan dari pimpinan kepada anak dengan tujuan agar mereka dapat menjadi manusia dewasa yang cakap dan berguna serta bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat kelak di kemudian hari. Panti asuhan dapat pula dikatakan atau berfungsi sebagai pengganti keluarga dan pimpinan panti asuhan sebagai pengganti orang tua;

²⁹ Magdalena,” *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar Dan KurangMampu Di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (Pabp) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*”. (Jurnal Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjung pura, Pontianak, 2014), h. 3

³⁰ Departement Sosial Republik Indonesia, 2007, Op, Cit, h. 111

sehubungan dengan orang tua anak tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam mendidik dan mengasuh anaknya”.³¹

Dengan pengertian tersebut disinyalir bahwa peranan panti asuhan bukan hanya menyantuni akan tetapi juga berfungsi sebagai pengganti orang tua yang tidak mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. Selain itu panti asuhan juga memberikan pelayanan dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah pengembangan pribadi yang wajar dan kemampuan ketrampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat. Umumnya anak-anak yang tinggal di panti asuhan adalah:

- 
- a. Anak yatim, piatu dan yatim piatu terlantar.
 - b. Anak terlantar yang keluarganya mengalami perpecahan, sehingga tidak memungkinkan anak dapat berkembang secara wajar baik jasmani, rohani maupun sosial
 - c. Anak terlantar yang keluarganya dalam waktu relatif lama tidak mampu melaksanakan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar.³²

Penyebab keterlantaran ini antara lain salah satu atau kedua orang tuanya meninggal sehingga tidak ada yang merawat. Dengan demikian yang bertempat tinggal di dalam panti asuhan berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda-beda yang akan membentuk lingkungan masyarakat yang baru. Panti asuhan baik yang diselenggarakan oleh Negara maupun yayasan dimaksudkan sebagai tempat bernaung bagi anak-anak terlantar dalam pertumbuhan dan perkembangannya

³¹ Magdalena, *Op.Cit*, h. 4

³² *Ibid*, h. 4

yang mengalami berbagai macam gangguan sosial, baik bersifat intrinsik yaitu berasal dari anak itu sendiri maupun ekstrinsik yaitu karena pengaruh lingkungan luar dari anak, seperti orang tua tunggal, perpecahan dalam keluarga, kemiskinan dan lain sebagainya sehingga anak menjadi terlantar.

2. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan Panti Asuhan menurut Departemen Sosial RI tujuan penyelenggaraan panti asuhan yaitu:

- a. Tersedianya pelayanan kepada anak dengan cara membantu membimbing anak agar menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.
- b. Terpenuhinya kebutuhan anak akan kelangsungan hidup, untuk tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan, antara lain dengan menghindarkan anak dari kemungkinan ketelantaran pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, sosialnya sehingga memungkinkannya untuk tumbuh kembang secara wajar.
- c. Terbantunya anak dalam mempersiapkan pengembangan potensi dan kemampuannya secara memadai dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan dan penghidupannya dimasa depan.³³

³³ *Ibid*, h. 5

3. Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia tahun 2007 panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan.
- b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- c. Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat
- d. dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja, berfungsi sebagai pusat pengembangan keterampilan.³⁴

C. Landasan Tentang Panti Asuhan

Landasan hukum didirikannya atau diharuskannya panti asuhan berdasarkan hal-hal berikut ini:

- a. UUD 1945
- b. Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta
- c. berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. (Pasal 28 B ayat 2)
- d. Fakir miskin dan anak-anak terlantar di biayai oleh negara (Pasal 34 ayat I)
- e. UU No. 4 th 1979 tentang kesejahteraan anak
- f. Orang tua adalah yang pertama-tama bertanggung jawab atas terwujudnya
- g. kesejahteraan anak, baik secara jasmani, rohani dan sosial (Pasal 9)
- h. Orang tua yang terbukti melalaikan tanggung jawabnya sebagaimana termaksud dalam pasal 9, sehingga mengakibatkan timbulnya hambatan

³⁴ *Ibid*, h. 6

dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dicabut kuasanya sebagai orang tua terhadap anaknya. Dalam hal itu ditunjuk orang atau badan sebagai wali. (Pasal 10 ayat 1)

- i. UU No. 23 th 2002 tentang perlindungan anak
- j. Setiap anak berhak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan, serta
- k. Mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.³⁵

D. Persyaratan Fasilitas Dipanti Asuhan

Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial

Anak mewajibkan panti asuhan untuk menyediakan tempat tinggal yang memenuhi kebutuhan dan privasi anak. Dalam hal ini dapat dipraktekkan dengan cara:

- a. Menyediakan tempat tinggal dan ruang tidur yang berbeda antara laki-laki dan perempuan.
- b. Menyediakan ruangan untuk memenuhi kebutuhan dan aktivitas anak, seperti ruang belajar, ruang bermain, ruang olahraga, perpustakaan, ruang kesenian, ruang pelayanan kesehatan, ruang ibadah, ruang makan, dsb.
- c. Ruang yang terkait dengan privasi anak, misalnya kamar tidur, kamar mandi, dan toilet harus dilengkapi pintu yang dapat dikunci agar keamanan anak terjaga.
- d. Menyediakan tempat tinggal untuk pengasuh agar pengasuh dapat memantau aktivitas anak sepanjang hari termasuk di malam hari. Menyediakan kamar tidur dengan ukuran 9 m² untuk 2 anak, yang dilengkapi lemari untuk menyimpan barang pribadi anak, meja dan kursi belajar. Setiap anak memiliki tempat tidur sendiri yang dilengkapi dengan seprei, kasur, bantal dan selimut.
- e. Kamar tidur memiliki ventilasi dan pencahayaan yang cukup di siang maupun malam hari, serta memiliki pintu dan jendela yang terkunci. Di dalam kamar anak tidak terdapat barang yang membahayakan anak, misalnya kompor.
- f. Menyediakan perlengkapan kebersihan seperti sapu, pembersih debu (lap, kemoceng) di setiap kamar.
- g. Menyediakan tempat beribadah yang dilengkapi prasarana untuk kegiatan ibadah. Menyediakan ruang kesehatan yang memberikan pelayanan regular yang dilengkapi petugas medis, perlengkapan medis dan obat-obatan sesuai kebutuhan penyakit anak.

³⁵ Magdalena, Jurnal Ilmiah, *Op.Cit*, h. 7

- h. Menyediakan ruang belajar dan perpustakaan dengan pencahayaan yang cukup baik siang maupun malam hari dilengkapi dengan meja dan kursi, serta lemari buku yang bisa dijangkau oleh anak.
- i. Menyediakan ruang bermain, olahraga dan kesenian yang dilengkapi peralatan yang sesuai dengan minat dan bakat anak, bersifat terbuka untuk umum dengan mempertimbangkan jenis olahraga yang dapat dilakukan bersama.
- j. Ruang dan fasilitas yang dimiliki harus dapat dimanfaatkan oleh anak laki-laki dan perempuan bahkan anak cacat tanpa diskriminasi.
- k. Menyediakan ruangan yang dapat digunakan untuk berkonsultasi secara pribadi
Ruang tamu mengakomodasikan kegiatan pengisian buku tamu bagi orang yang datang berkunjung.³⁶

E. Akhlak Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescence* yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apa bila sudah mampu mengadakan reproduksi.³⁷

Masa remaja, menurut Mappiare, berlangsung pada umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir, menurut hukum di amerika

³⁶ *Ibid*, h. 24

³⁷ Muhammad Ali, Muhammad Asroni, *psikologi remaja perkembangna peserta didik*, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, cet kedelapan, h. 9

serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apa bila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.³⁸

Menurut Singgih D Gunarsa menyebutkan bahwa remaja adalah “sebagai anak dalam perkembangan menuju kearah masa dewasa, mengalami satu peralihan yang mencakup berbagai macam perubahan-perubahan yang dialaminya tidak hanya meliputi perubahan badani yang tidak terlihat aktualisasi kewanitaannya dan kejantanan, melainkan juga perubahan-perubahan yang tidak mudah diamati oleh orang lain.”³⁹

Sedangkan Zakia Deradjat memberikan penjelasan bahwa remaja adalah peralihan dari anak menjelang dewasa.⁴⁰

Zakiah Deradjat memberikan keterangan tentang batas waktu tiba masa remaja yaitu : “pada umumnya permulaan masa remaja itu dapat diketahui dengan mudah dan hampir sama pada setiap anak, yaitu kira-kira pada umur 13 tahun (misalnya mimpi bagi laki-laki dan haid bagi perempuan). Akan tetapi kapan berakhir masa remaja itu agak sulit menentukan, karna berbagai faktor turut mempengaruhinya, namun pada umumnya para ahli jiwa cenderung untuk mengatakan bahwa pada masyarakat maju berakhir pada usia 21 tahun, dimana segala macam perbuatan cepat dikatakan berakhir.”⁴¹

³⁸ Ibid, h, 9

³⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk remaja*, BPK gunung mulia, jakarta 1998, h, 67

⁴⁰ Zakiyah Deradjat, *membina nilai-nilai moral di indonesia*, (jakarta: Bulan Bintang, 1971), h. 110

⁴¹ Ibid, h. 144

2. Macam-Macam Akhlak Remaja

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Dalam pembagian yang akan terurai masa remaja mencakup masa : *Juvenilitas*, *pubertas* dan *nubilitas*. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka bagi remaja ini juga mengikuti perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan perkembangan itu.⁴²

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa transisi penuh dengan kegelakan dan penuh dengan penentangan, banyak komentar, cenderung suka menentang, gejolak untuk hidup bebas. Yang berkisar antara 13-21 tahun, dimana usia ini disebut juga masa tumpang tindih, transisi dan sebagainya.

Maka di dalam pergaulan lingkup hidupnya, seorang remaja sudah pastilah harus menanamkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, yang mana di klasifikasikan kedalam beberapa lingkup pergaulan. Diantaranya:

- a. Bergaul dengan orang tua, yakni dengan berkata sopan, santun, lemah lembut, jika hendak pergi maka minta izin dan mengucapkan salam, senantiasa patuh terhadap perintahnya, selalu membantu dan mendo'akan orang tua.
- b. Bergaul dengan guru, yakni dengan selalu mentaati perintahnya, berkata sopan ketika mengikuti pelajarannya, ikhlas penuh kesabaran dalam mengikuti pelajarannya, serta mendo'akan guru.
- c. Bergaul dengan lawan jenis, Islam telah memberi rambu-rambu (batasan) yang harus diperintahkan antara laki-laki dan perempuan. Diantaranya: wanita harus menutup aurat yang tampak, masing-masing hendaknya menjaga diri, jangan sampai terjerumus dalam pergaulan bebas (zina),

⁴² Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 58

- kewajiban laki-laki menghormati wanita, serta menjaga diri dari minum-minuman, obat-obatan yang berbahaya dan terkalarang.
- d. Bergaul dengan teman sebaya, yakni dengan cara menghargai, tidak suka menghina sesama, saling menasehati, mendahulukan kepentingan bersama dari pada diri sendiri, serta bertutur kata yang lembut.⁴³

Mengingat yang berkompeten atau yang terlibat langsung dalam pembinaan generasi muda ini tidak hanya terletak di tangan pemerintah atau di pundak para pendidik saja, akan tetapi masyarakat secara keseluruhan pun ikut pula memikulnya sekaligus bertanggungjawab. Oleh karena itu pengamalan akhlak terpuji tersebut harus nampak lebih dulu dari kalangan yang berkompeten itu pula, atau setidaknya dapat memberikan gagasan dan merintiskan jalan kearah itu, kemudian diiringi pula dengan memberikan contoh yang terpuji serta keteladanan yang positif terhadap sasaran yang dibina.

Moh E. Ayub juga menyebutkan bahwa pembinaan para remaja ini dapat dilakukan dengan jalan, antara lain:

- a. Melakukan bimbingan agama dan moral secara rasional.
- b. Melakukan bimbingan berdiskusi dan bermusyawarah.
- c. Menyediakan buku bacaan tentang agama, moral, dan ilmu pengetahuan.
- d. Membersihkan kesempatan untuk berperan dan bertanggungjawab sebagai orang dewasa melalui wahana organisasi.
- e. Memberikan perlindungan terhadap pengaruh negatif dan lingkungan dan media massa.
- f. Membimbing dan mengawasi pergaulan muda-mudi.
- g. Menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat.
- h. Memberikan kesempatan berpiknik.⁴⁴

Berdasarkan konsep tersebut dapat di pahami bahwa, untuk menjadikan anak yang berakhlak mulia tentu tidaklah cukup memberikan pengetahuan saja, akan tetapi yang sangat penting adalah melalui pembinaan yang dilakukan secara

⁴³ *Ibid*, h. 61

⁴⁴ Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 1996), h.142

berangsur-angsur melalui latihan, sehingga tertanam dalam jiwa anak dan menjadi kebiasaan berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Menurut Moh. E. Ayub, menyebutkan beberapa kewajiban generasi muda islam yaitu:

- a. Membaca Al-Qur'an setiap hari, minimal 15 menit, teliti dan resapi maknanya dengan penghayatan yang penuh.
- b. Generasi muda Islam mesti tampil dengan citra ibadah dan kokoh, serta teguh (Istiqamah) di dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.
- c. Memperdalam prinsip-prinsip akidah dan hukum islam.
- d. Jujur, menepati janji dan tidak berdusta.
- e. Pemberani, sabar atau memiliki ketabahan, tidak mudah marah, dan tidak mudah terbujuk rayuan.
- f. Menanamkan kesadaran tanggung jawab terhadap hak dan kewajiban asasi individu secara amanah, penyayang dan adil.
- g. Tidak banyak bersenda gurau, karena umat yang sedang berjuang tidak mengenal itu tetapi bersungguh-sungguh.
- h. Pemaaf, sopan santun, saling tolong menolong, dan murah senyum.
- i. Aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, menunjukkan keteladanan sebagai uswatun hasanah.
- j. Menjaga sikap, melunakkan suara, dan menghindari perdebatan dalam segala hal, karena itu tidak membawa manfaat dan menunjukkan kebodohan.⁴⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa uraian tersebut diatas telah menggamabarkan bahwa islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini demikian ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan baik individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi

⁴⁵ *Ibid*, h. 159

sesama. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, manfaatnya adalah untuk orang yang bersangkutan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Sejak didalam kandungan hingga lahir, seorang individu tumbuh menjadi anak, remaja, atau dewasa. Hal ini berarti menjadi proses pertumbuhan pada diri setiap individu. Aspek-aspek perubahan yang dialami setiap individu meliputi fisik, kognitif maupun psikososialnya. Menurut pandangan Gunarsa dan Gunarsa bahwa secara umum ada 2 faktor yang mempengaruhi perkembangan Individu yakni; Faktor internal dan eksternal⁴⁶ :

1. Faktor internal. dalam pandangan ini dinyatakan bahwa perubahan-perubahan fisik maupun psikis dipengaruhi oleh faktor internal yang bersifat hereditas yaitu yang diturunkan oleh orang tuanya, misalnya : postur tubuh (tinggi badan), bakat minat, kecerdasan, kepribadian dan sebagainya. Kalau kondisi fisik individu dalam keadaan normal berarti ia berasal dari keturunan yang normal pula yaitu tidak memiliki gangguan/atau penyakit. hal ini dapat dipastikan, orang tersebut akan memiliki pertumbuhan perkembangan fisik yang normal. Hal ini juga berlaku untuk aspek psikis atau psikososialnya. Perlu diketahui bahwa kondisi fisik, psikis atau mental yang sehat, normal dan baik menjadi predisposisi bagi perkembangan berikutnya. Hal itu menjadi modal bagi individu agar mampu mengembangkan kompetensi kognitif, afektif

⁴⁶ Agoes Dariyo, *psikologi perkembangan remaja*, (Bogor selatan, Ghalia Indonesia, 2004), Cet 1, h. 14

maupun keperibadian dalam proses penyesuaian diri di lingkungan hidupnya.

2. Faktor eksternal. Pandangan faktor eksternal menyatakan bahwa perubahan dan perkembangna individu sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri. Faktor ini diantaranya berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik berupa tersedianya sarana dan fasilitas, letak geografis, cuaca iklim, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial inilah lingkungan dimana seorang mengadakan relasi/interaksi dengan individu atau sekelompok individu didalamnya. lingkungan sosial ini dapat berupa : keluarga, tetangga, teman, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, dan sebagainya. Seorang individu yang hidup dalam lingkungan keluarga yang berkecukupan (yakni memiliki status sosial ekonomi menengah ke atas), serta orang tua memberi perhatian, kasih sayang (pola asuh) yang baik, memberi biaya, fasilitas dan kesempatan luas anaknya untuk berkembang secara baik maka ia akan tumbuh berkembang menjadi individu yang mampu mengaktualisasikan potensinya dengan baik pula. Hal ini berbeda dengan mereka yang tidak memperoleh kesempatan-kesempatan tersebut. Seorang tokoh psikoanalisis, Erik Erikson membenarkan pendapat tersebut diatas. Menurut erikson, sebab lingkungan sosial budaya keluarga yang ditandai dengan kehangatan kasing sayang dan perhatian akan memungkinkan anak untuk mengembangkan rasa percaya kepada

lingkungannya. Sebaliknya mereka yang tak memperoleh kasih sayang yang baik, cenderung menjadi anak yang sulit untuk mengembangkan potensi kognitif maupun kemampuan yang lain.

3. Interaksi antara internal dan eksternal dalam kenyataannya, masing-masing faktor tersebut tak dapat dipisahkan. Kedua faktor tersebut saling berpengaruh, sehingga menjadi interaksi antara internal maupun eksternal, yang kemudian membentuk dan mempengaruhi perkembangan individu. Dengan demikian, sebenarnya faktor yang ketiga ialah kombinasi dari kedua faktor itu. Para ahli perkembangan sekarang meyakini bahwa kedua faktor internal maupun eksternal tersebut mempunyai peran yang sama besarnya, baik perkembangan dan pertumbuhan individu. Oleh karena itu, sebaiknya dalam memandang dan memprediksi perkembangan seseorang harus melibatkan kedua faktor tersebut secara utuh dan bukan sebagian saja.

4. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, menurut Hurlock adalah berusaha :

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.

- d. Mencapai kemandirian emosional.
- e. Mencapai kemandirian ekonomi.
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki dunia perkawinan .
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.⁴⁷

Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangannya kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik. agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, diperlukan kemampuan kreatif remaja. Kemampuan kreatif ini hanya diwarnai oleh perkembangan kognitifnya.

Berdasarkan sudut pandang para ahli, ada beberapa definisi perkembangan:

- a. Lois hoffman cs mengungkapkan bahwa perkembangan adalah proses yang terjadi dalam diri individu sepanjang rentang kehidupan.
- b. Lerner berpendapat bahwa perkembangan menunjukkan perubahan yang sistematis atau terorganisir dalam diri individu.

⁴⁷ Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Op, Cit*, h 10

- c. Musen cs mengungkapkan bahwa perkembangan adalah perubahan yang terjadi dalam fisik, skruktur neorologis, prilaku traid (ciri sifat), yang terjadi secara teratur dan masuk akal, dan manghasilkan yang baru, yang lebih baik, lebih sehat, lebih terorganisir, lebih stabil, lebih kompleks, lebih kompetens, dan lebih efisien.
- d. E. Hurlock menjelaskan perkembangan sebagai seni perubahan yang progresif yang terjadi sebagai hasil dari kematangan dan pengalaman dan tujuan memampukan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan.⁴⁸

F. Pembinaan Akhlak Remaja

Pembinaan akhlak seperti yang telah dijelaskan terdahulu bahwa pembinaan akhlak adalah suatu usaha sungguh-sungguh dan konsisten oleh lembaga pendidikan dalam rangka membentuk anak didik menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian dalam Islam. Hal ini bisa dilihat dari misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah menyempurnakan akhlak. Dalam suatu hadist beliau bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak".

Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa rukun Islam yang pertama mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa nabi Muhammad SAW. Adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung

⁴⁸ Sumanto , *Psikologi perkembangan fungsi dan teori*, (jakarta: PT buku seru, 2014), cet-1, h. 3

pernyataan bahwa selama hidupnya manusia tunduk dan patuh pada aturan dan tuntunan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan rasul-Nya sudah dipastikan akan menjadi orang yang baik.⁴⁹

Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* bahwa seorang pendidik yang baik akan selalu mencari sarana dan metode pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan pengetahuan, mental, dan sosialnya, sehingga anak dapat mencapai kesempurnaan nya, lebih matang lebih menonjol ciri kedewasaan dan kestabilan emosinya.

Pembinaan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan atau pembinaan akhlak anak diantaranya:

- a. Pembinaan dengan keteladanan
- b. Pembinaan dengan kebiasaan
- c. Pembinaan dengan nasihat
- d. Pembinaan dengan perhatian
- e. Pembinaan dengan hukuman.⁵⁰

Berdasarkan beberapa cara diatas dapat dijadikan suatu langkah dalam menanamkan, membentuk, dan membina kepribadian manusia kearah akhlak yang lurus, seimbang, dan utuh. Mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Penjelasan ini memberikan pengertian bahwa suatu pembinaan akhlak ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, maka penulis mengambil beberapa metode yang dapat ditempuh dalam pembentukan akhlak dari teori diatas diantaranya: dengan

⁴⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Op.Cit, h. 137

⁵⁰ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* " Pendidikan Anak dalam Islam", (Solo: Insan Kamil, 2015), h. 516.

melalui keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian atau pengawasan serta melalui hukuman.

1. Pembinaan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka. Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak. Bahkan semua bentuk perkataan dan perbuatan pendidik akan terpelihara dalam diri anak dan menjadi bagian dari persepsinya, diketahui ataupun tidak.⁵¹

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab ayat: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan

yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah."⁵²

Dari ayat di atas jelas bahwasanya di dalam diri Rosul terdapat tauladan atau contoh yang baik bagi para orang tua untuk mendidik anaknya. Andai anak

⁵¹ Ibid, h. 516

⁵² Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 595

ingin baik maka mulailah pada diri orang tuanya dulu, insya Allah anak dengan sendirinya akan mengikuti.

Dari sini keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak. Jika pendidik adalah seorang yang jujur dan terpercaya, maka anak pun akan tumbuh dalam kejujuran dan sikap amanah. Namun jika pendidik adalah seorang yang pendusta dan khianat maka anak juga akan tumbuh dalam kebiasaan dusta dan tidak bisa dipercaya.

Adapun teladan Nabi Muhammad SAW dalam akhlak yang luhur, salah satu contoh yang berhubungan dengan semua akhlak beliau yang mulia. Baik yang berkaitan dengan kedermawanan dan zuhud beliau, atau yang berhubungan dengan tawadhu dan pemaaf beliau, atau juga yang berkaitan dengan keberanian beliau juga tidak terlewat yang berhubungan dengan siasat beliau yang cerdik dan teguh memegang prinsip.⁵³

2. Pembinaan Kebiasaan

Berkenaan dengan hal ini Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala pembentukan melalui pembiasaan. Untuk itu Imam Al-ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan dengan cara melatih jiwa dengan pekerjaan tingkah laku yang mulia.⁵⁴ Suatu latihan atau pembiasaan yang di ulang-ulang dalam berperilaku dapat memberikan pemahaman dan keterampilan kepada anak. Jika seseorang dibiasakan berbuat jahat, begitu juga sebaliknya jika orang biasa berbuat baik maka ia akan terbiasa berbuat mulia. Kebiasaan harus tertumpu pada perhatian,

⁵³ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Op. Cit*, h. 520

⁵⁴ Abuddin Nata., *Op. Cit*, h. 141

pengawasan, motivasi, bimbingan, arahan dan hukuman. Faktor-faktor ini sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak dalam pembiasaan.

Telah ditetapkan dalam syariat Islam bahwa anak semenjak lahir sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah.⁵⁵

Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *"Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".*⁵⁶

Dari sini tibalah saatnya pembiasaan, pendiktean, dan pendisiplinan mengambil perannya dalam pertumbuhan anak dan menguatkan tauhid yang murni, akhlak yang mulia, jiwa yang agung dan etika syariat yang lurus. Sudah tidak diperselisihkan lagi bahwa ketika anak memiliki dua faktor ini: faktor pendidikan Islam yang luhur dan faktor lingkungan yang kondusif, sudah bisa dipastikan anak tersebut akan tumbuh dalam iman yang kuat, memiliki akhlak Islam, serta mencapai puncak keagungan jiwa dan pribadi yang mulia.⁵⁷

⁵⁵ Ibid, h. 542

⁵⁶ Depag, *Op.Cit*, h. 574.

⁵⁷ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Op. Cit*, h. 543.

Disini cukuplah bagi kita dengan apa yang dikatakan oleh Al-Ghazali dalam Ihya 'Ulumuddin mengenai pembiasaan anak dengan kebaikan atau kejelekan dengan memandang kepada potensi dan fitrahnya. Ia mengatakan:

“Anak adalah amanah bagi orang tuanya. Hatinya yang suci adalah substansi yang berharga. Jika ia dibiasakan dengan kabaikan, ia akan tumbuh dalam kebaikan dan bahagia di dunia dan akherat. Adapun jika ia dibiasakan dengan kejelekan dan diabaikan begitu saja seperti binatang, maka ia akan sengsara dan celaka. Maka dari itu, menjaga anak adalah dengan mendidik, mendisiplinkan, dan mengajarkannya akhlak-akhlak terpuji.”⁵⁸

Berdasarkan keterangan di atas maka jelas sekali bahwa anak harus diberikan latihan pembiasaan untuk menjalankan agama Islam, seperti shalat, ibadah shalat tampaknya shalat adalah cara yang paling efektif untuk membawa manusia kepada Allah yang luhur. Dengan shalat manusia berhadapan langsung dengan Allah, dan berdialog langsung kepada Allah. ketika melakukan hal seperti itu : memuja-muji tuhan, berserah diri kepada Allah dan memohon perlindungan dari godaan syaitan, memohon ampun dan berdoa, memohon petunjuk kepada jalan yang benar dan dijauhkan dari kesesatan dan perbuatan-perbuatan yang tidak baik.⁵⁹

Selain shalat anak juga harus dibiasakan puasa, do'a, membaca dan menghafal Al-Qur'an, shalat berjamaah dan lain-lain sehingga dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik anak akan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan al-Qur'an dan hadits.

⁵⁸Abdullah Nashih 'Ulwan, *Op.Cit*,h. 548.

⁵⁹Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), h/ 264.

3. Pembinaan Nasehat

Mau'izhah adalah memberikan nasihat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh qolbu dan menggugah untuk mengamalkannya.⁶⁰ Artinya melalui nasihat dapat diberikan suatu pendidikan yang dapat merubah akhlak ke arah yang lebih baik. Nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam. Namun nasihat sendiri akan efektif jika dibarengi dengan suatu keteladanan yang baik pada pemberi nasihat. Ini berarti nasihat dan keteladanan saling berkaitan. Dengan memberikan nasehat melalui ayat al-Qur'an, hadits atau bisa juga dengan cerita Islami dapat memberikan motivasi untuk melakukan hal-hal baik.

Menyampaikan sesuatu yang menyenangkan agar anak mau melaksanakan dan menyampaikan yang tidak menyenangkan (peringatan) agar anak tidak melakukannya. Al-Qur'an pun berisi nasihat-nasihat dan tuntunan-tuntunan, seperti surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: "dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan

⁶⁰Abuddin Nata, *Op. Cit*, h. 191

Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁶¹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT telah menggambarkan dalam Al-Qur'an tentang bagaimana cara orang tua memberi pelajaran/ nasehat kepada anaknya. Pada hakekatnya pembinaan akhlak secara efektif dengan memperhatikan faktor kepribadian anak panti asuhan yang akan dibina akan lebih baik dalam proses pembinaannya.

4. Pembinaan Perhatian Atau Pengawasan

Maksud dari pendidikan dengan perhatian adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental dan sosialnya. Begitu juga dengan terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.⁶²

Tidak diragukan bahwa mendidik dengan cara ini di anggap sebagai salah satu dari yang kuat dalam membentuk manusia yang seimbang, yaitu yang memberikan semua haknya sesuai dengan porsinya masing-masing, yang sanggup mengemban semua tanggung jawab yang harus dipikulnya, yang melakukan semua kewajibannya, dan yang terbentuk menjadi muslim hakiki sebagai batu pertama untuk membangun pondasi Islam yang kokoh, yang dengannya akan terwujud kemuliaan Islam. Dan dengan menjadikannya sebagai penopang untuk mendirikan daulah Islamiyah yang kuat dan kokoh. Dengan kultur, posisi dan eksistensinya, maka bangsa lain akan tunduk terhadapnya.

⁶¹ Depag, *Op. Cit*, h. 581.

⁶² Abdullah Nashih 'Ulwan, *Op.Cit*, h. 603.

Islam dengan prinsip-prinsipnya yang holistik dan abadi mendorong para orang tua dan pendidik lainnya untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anak-anak mereka di semua aspek kehidupan dan pendidikannya. Berikut ini adalah yang mendorong untuk melakukan perhatian dan pengawasan terhadap anak. Allah berfirman dalam Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁶³

Bagaimana orang tua menjaga keluarga dan anak-anaknya dari api neraka, jika ia tidak memerintahkan kebaikan dan melarang kejelekan kepada mereka juga tidak memperhatikan dan mengawasi keadaan mereka. “Ali Bin Abi thalib berkata mengenai firman Allah, “jagalah diri kalian”, yaitu didiklah dan ajarilah mereka. Umar berkata, “kalian larang mereka dari apa yang Allah larang untuk kalian, kalian perintah mereka dengan apa yang Allah perintahkan kepada kalian”.⁶⁴ Maka itulah yang menjadi penjaga antara mereka dan api neraka.

5. Pembinaan Hadiah Atau Hukuman

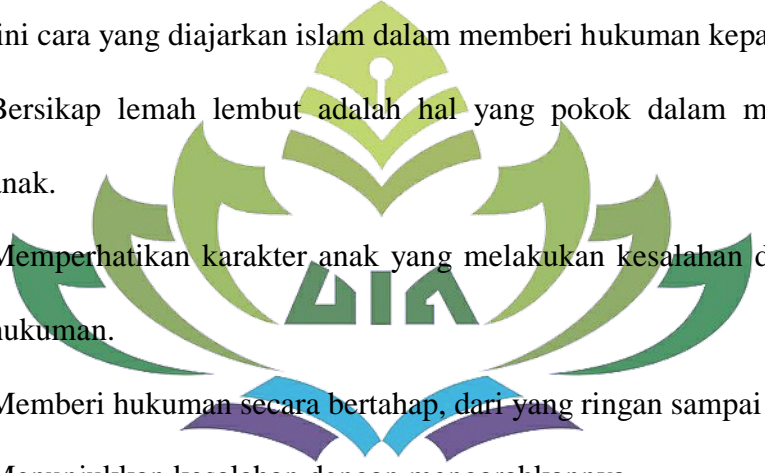
⁶³ Depag RI, *Op. Cit*, h. 820

⁶⁴ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Op. Cit*, h. 604

Dalam memberikan hukuman tentunya berbeda-beda tergantung kepada usia, pengetahuan dan strata sosialnya. Diantara mereka ada yang cukup dengan nasihat yang lembut, ada yang harus diberi teguran keras, ada juga yang tidak mempan kecuali dengan pukulan tongkat, ada juga yang baru jera ketika dipenjarakan, dan sebagainya.⁶⁵

Sedangkan hukuman yang diterapkan pendidik dirumah, lembaga atau sekolah tentu berbeda secara kuantitas, kualitas, dan caranya dengan hukuman yang diterapkan negara kepada masyarakat.

Berikut ini cara yang diajarkan islam dalam memberi hukuman kepada anak:

- 
- a. Bersikap lemah lembut adalah hal yang pokok dalam memperlakukan anak.
 - b. Memperhatikan karakter anak yang melakukan kesalahan dalam member hukuman.
 - c. Memberi hukuman secara bertahap, dari yang ringan sampai yang keras.
 - d. Menunjukkan kesalahan dengan mengarahkannya.
 - e. Menunjukkan kesalahan dengan sikap lemah lembut.
 - f. Menunjukkan kesalahan dengan menegur.
 - g. Menunjukkan kesalahan dengan menjauhinya.
 - h. Menunjukkan kesalahan dengan hukuman yang dapat menyadarinya.⁶⁶

Menurut Athiyah Al-Abrasyi dalam Nur Uhbiyati menggunakan tiga syarat apabila seorang pendidik ingin menghukum anak dengan hukuman badan:

- a. Sebelum usia 10 tahun anak-anak tidak boleh dipukul.

⁶⁵ *Ibid*, h. 627.

⁶⁶ *Ibid*, h. 629.

- b. Pukulan tidak boleh lebih dari tiga kali, dimaksudkan pukulan disini ialah dengan lidi atau tongkat kecil bukan dengan tongkat besar.
- c. Diberikan kesempatan kepada anak-anak untuk taubat untuk apa yang ia lakukan dan memperbaiki kesalahannya tanpa perlu menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya (menjadikan ia malu).⁶⁷

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik dan membina akhlak anak banyak sekali salah satunya yang diungkapkan oleh Nashih Ulwan dalam buku karangan beliau yaitu dengan memberi teladanan yang baik, dengan pembiasaan, dengan nasihat, dengan memberikan perhatian serta melalui hukuman. sedangkan menurut Haidar Putra Daulay Pendidikan atau pembinaan akhlak tidak hanya berupa hukuman saja, namun harus dibarengi dengan pemberian hadiah atau reward untuk memotivasi anak agar lebih baik untuk kedepannya.

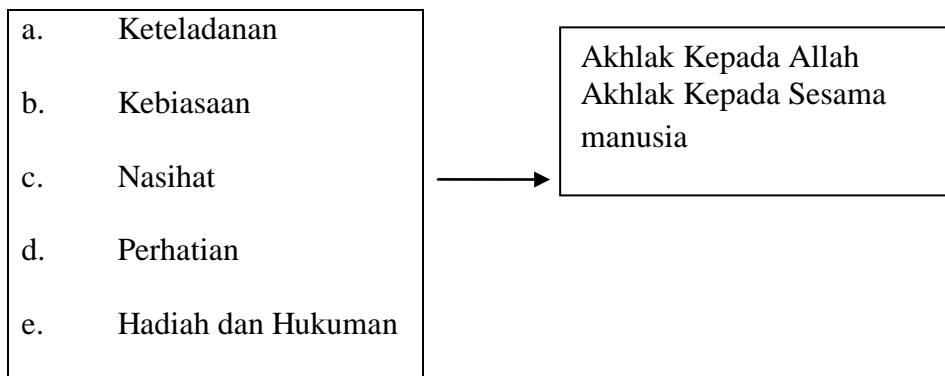
Maka dalam hal penelitian ini, dalam pembinaan akhlak anak di panti asuhan penulis akan menggunakan 5 metode dalam membina akhlak yaitu, melalui keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian, serta hadiah dan hukuman. Dari landasan teori tersebut maka dapat di visualisasikan kepada pilihan penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 2

Batasan Penelitian Tentang Pembinaan Akhlak Anak

Pembinaan Akhlak	Akhlak Remaja
------------------	---------------

⁶⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 92.



G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

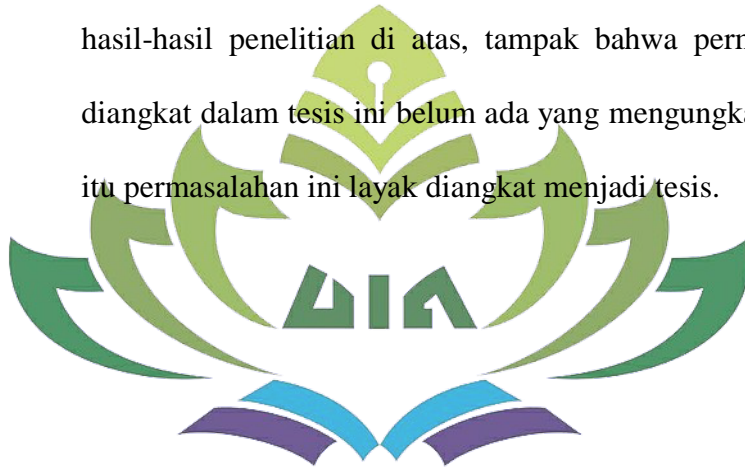
Penelitian terdahulu yang mengungkapkan tentang akhlak, antara lain:

1. Agus Sumadi Tesis dengan Judul: “Manajemen Panti Asuhan (Studi Kasus di Panti Asuhan Aisyiyah Karanganyar) menyimpulkan bahwa pengelolaan panti asuhan Asuhan Aisyiyah Karanganyar telah menerapkan manajemen yang baik agar tercapai keberhasilan dalam pembinaan anak asuh oleh panti asuhan dengan cara mengelola berbagai macam faktor yang ada demi menjadikan anak asuh yang berprestasi. Hal ini terlihat dari para anak asuh yang ada dan keluaran dari panti asuhan Aisyiyah Karanganyar telah bisa hidup mandiri, dan telah banyak yang berkeluarga serta bekerja dengan layak demi kelangsungan hidupnya.
2. Penelitian Abdollah Husaeri UIN Jakarta dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13) Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat al-Hujurat ayat 11-13 tersebut adalah sebagai berikut: 1. Nilai pendidikan menjunjung tinggi kehormatan

kaum Muslimin, mendidik manusia untuk selalu menghargai dan menjaga kehormatan mereka. Dengan demikian akan terwujud kehidupan masyarakat yang harmonis. 2. Nilai pendidikan taubat mendidik manusia agar senantiasa mensucikan jiwa mereka. Sehingga wujud dari taubat dengan beramal shaleh dapat dilaksanakan dalam kehidupannya. 3. Nilai pendidikan husnudhdhan mendidik manusia untuk selalu berfikir positif agar hidup menjadi lebih produktif, sehingga energi tidak terkuras hanya untuk memikirkan hal-hal yang belum pasti kebenarannya. 4. Nilai pendidikan ta'aruf mendidik manusia untuk selalu menjalin komunikasi dengan sesama, karena banyaknya relasi merupakan salah satu cara untuk mempermudah datangnya rezeki. 5. Nilai pendidikan egaliter mendidik manusia untuk bersikap rendah hati, sedangkan rendah hati merupakan pakaian orang-orang yang beriman yang akan mengangkat derajatnya di sisi Allah SWT. Dengan demikian surat al-Hujurat ayat 11-13 ini memberikan landasan bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang berorientasi kepada terwujudnya manusia yang shaleh baik secara ritual maupun sosial.

3. Penelitian Deasy Kusumastuti UMS (2005) dengan judul “Nilai-nilai Akhlak yang Terkandung dalam Surat Al Ahqaf, 15 – 18” menyimpulkan bahwa dalam ayat-ayat tersebut berisi tentang a) Perintah Allah agar manusia berbakti dan berbuat baik kepada

orang tuanya dengan cara mematuhi yang diperintahkan oleh Allah serta menjalankan adab kesopanan dan budi pekerti karena Allah, bukan karena takabur dan bukan karena terpaksa, b) Allah berjanji akan mengampuni kesalahan kepada mereka yang beramal sholeh dan memasukkan ke dalam surga bersama para penghuni surga, c) Anak yang durhaka kepada orang tua, tidak mempercayai akan hari kebangkitan dan hisab, balasan bagi mereka adalah siksaan dari Allah dan mereka termasuk orang-orang yang rugi. Berpijak pada hasil-hasil penelitian di atas, tampak bahwa permasalahan yang diangkat dalam tesis ini belum ada yang mengungkap. Oleh karena itu permasalahan ini layak diangkat menjadi tesis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis kualitatif yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.¹ Disebut kualitatif karena sifat-sifat data yang dikumpulkan berupa data narasi dan tidak menggunakan alat ukur data kuantitatif.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung data sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.² Penelitian ini menggunakan kata-kata dan rangkaian kalimat, bukan merupakan deretan angka atau statistik. Penelitian ini berusaha mendiskripsikan pembinaan akhlak Remaja.

¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 24.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 9.

B. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³ Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor konstektual. Untuk mendapatkan informasi dari sumber data, dilakukan melalui wawancara atau pengamatan yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Kegiatan ini akan bervariasi dari situasi satu kesituasi lainnya.

Tabel 3
Sumber Data, Metode Penelitian dan Data Penelitian

Fokus	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Data
Pembinaan Akhlak	Kepala Panti Asuhan pengurus Pengurus Anak Panti (Remaja)	Wawancara Observasi Dokumentasi	1. Pembinaan Melalui Keteladanan 2. Pembinaan Melalui Kebiasaan 3. Pembinaan Melalui Nasihat 4. Pembinaan Melalui Perhatian 5. Pembinaan Melalui Hadiah dan Hukuman
Akhlak	Anak Panti (Remaja) Kepala Panti Asuhan Guru Prngurus	Observasi Wawancara Dokumentasi	1. Akhlak Kepada Allah 2. Akhlak Kepada Sesama Manusia

³Moleong J.Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011),h. 157.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menetapkan sumber data untuk mendapatkan informasi tentang objek yang diteliti, adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah data yang dikumpulkan peneliti dari sumber utamanya, dalam hal ini yang menjadi sumber utamanya adalah ketua dan guru serta anak-anak Panti Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung.

Sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari subjek ataupun objek secara langsung, akan tetapi pihak lain seperti lembaga-lembaga terkait dan buku-buku yang berkaitan dengan pembinaan akhlak, serta seluruh narasumber pendukung dalam penelitian ini.

Informan penelitian ini adalah 1 ketua panti asuhan, 2 pengurus dan pengasuh, sekaligus anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung 30 anak.

C. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, metode pengumpulan data penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴ Berdasarkan pendapat ini, akan dipaparkan metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Metode wawancara adalah "teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang

⁴ sugiono, Op,Cit h. 309.

mewawancara dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai”.⁵ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara

⁵Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 105.

⁶Lexi J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 186.

yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.⁷

Dari jenis interview di atas, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, artinya bahwa penginterview memberikan kebebasan kepada orang yang interview untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. Penulis menggunakan cara ini karena untuk mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekakuan antara penulis sebagai penginterview dengan orang yang di interview. Dalam pelaksanaannya penulis akan mewawancarai ketua dan pengurus panti untuk mendapatkan data tentang pembinaan akhlak anak asuh di Panti Budi Mulya sukarama Bandar Lampung.

b. Observasi

Observasi adalah "teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran".⁸ Metode observasi ini merupakan metode pendukung dalam penelitian ini, karena dengan metode observasi penulis bisa mendapatkan informasi secara langsung dan juga memperoleh data secara lebih rinci dan jelas. observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu bentuk observasi atau pengamatan, dimana peneliti tidak terlibat langsung atau tidak berperan secara langsung ke dalam kegiatan yang di teliti. Metode ini penulis gunakan untuk melihat pola

⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 194-197.

⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Op.Cit*. h. 104.

pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁹

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang di peroleh. adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang pola pembinaan akhlak anak asuh di Panti Budi Mulya Sukarame bandar lampung.

D. Analisa Data

Menganalisis data sangat diperlukan dalam penelitian ini agar memperoleh hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai hasil penelitian. Sebagaimana pendapat berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 274.

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.¹⁰

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwasanya analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.¹¹ Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian, terlebih dahulu diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti menerangkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹²

Jadi reduksi data Merupakan proses penyederhanaan dan pengkategorian data. Proses ini merupakan upaya penemuan tema-tema, konsep-konsep dan berbagai gambaran mengenai data-data, baik mengenai data-data, baik gambaran mengenai hal-hal yang serupa maupun yang bertentangan. Reduksi data merupakan proses berpikir sintesif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.¹³

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit.* h. 334.

¹¹ Ibid, h. 335.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2014), h. 335

¹³ Ibid, h. 93.

Dengan demikian dapat dipahami dalam penyajian data ini akan dianalisis data yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu dengan menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu semua data-data lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumen hasil observasi, dan lain sebagainya, akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang pembinaan akhlak.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Selanjutnya dalam mendisplay kan data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network, dan chart. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁴

c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut Milles Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah

¹⁴ *Ibid*, h. 95.

ada.¹⁵ Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁶

Dalam menganalisis data hasil penelitian ini, penulis menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, perlu mengadakan penelitian sedemikian rupa untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang berguna menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Setelah data diperoleh, baik hasil penelitian kepustakaan maupun hasil penelitian lapangan, maka data itu diolah kemudian dianalisis, sehingga menghasilkan kesimpulan akhir. Dalam pengolahan data yang diolah adalah hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan lapangan hasil wawancara atau pengamatan. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, jadi data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, gambar atau simbol.

d. Triangulasi

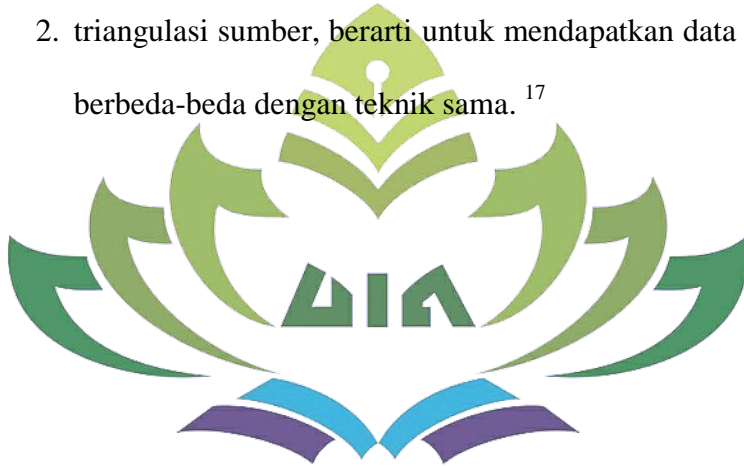
Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti

¹⁵ *Ibid*, h. 99

¹⁶ Sugiyono, *Op. Cit.* h. 345.

mengumpulkan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data ada dua yaitu:

1. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan
2. triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik sama.¹⁷



¹⁷ *Ibid*, h. 330.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Budi Mulya

Panti asuhan awalnya di bangun oleh pribadi-pribadi warga Muhammadiyah yaitu bapak Mulyanzen (Alm) dan bapak Drs. Hi Burda'i Pulun Akt. Kemudian di bantu oleh : bapak Drs. Hasim Abdullah, Ir. Abdul Karim dan bapak Toyib, serta donatur-donatur lainnya. Pimpinan wilayah lampung pada saat itu, sangat mendukung dan membantu mencairkan bantuan dana luar Negri sehingga diperoleh donatur dari Kuwait untuk membangun asramah puteri dan membangun sekolahan madrasah Tsanawiyah (dua lantai). Pembangunan di mulai pada tahun 1987 dan mulai menerima anak asuh pada tahun 1988. Nama asli semula, panti asuhan keluarga Budi Mulya.

Di dalam perjalanannya nama Budi Mulya banyak digunakan oleh nama lembaga pendidikan non islam sehingga ada masyarakat yang menganggap panti asuhan ini milik lembaga non Islam (kristen). Padahal oleh pendiri panti Asuhan Budi Mulya landasan pendiriannya adalah Islam. Dengan kesepakatan para pendiri dan pengurus wilayah Muhammadiyah Lampung pada waktu diserahkan kepada Muhammadiyah dan namanya menjadi, panti asuhan Yatim Piatu Budi Mulya Muhammadiyah. hal ini mempertegas bahwa Panti Asuhan budi Mulya dibina oleh Muhammadiyah.

Pada tahun 1991 panti Asuhan yatim Piatu Budi Mulya Muhammadiyah diberi hak untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan pengajaran Islam dengan Kurikulum Diniyah Atau Pondok pesantren dengan nama pondok pesantren Darul Arqom Muhammadiyah, sesuai dengan program Diniyah atau Pondok pesantren yang dikeluarkan oleh kepala kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Lampung tanggal 19 September 1991. Selanjutnya pondok pesantren Darul Arqom Muhammadiyah telah terdaftar pada majlis pendidikan dasar dan menengah pimpinan pusat Muhammadiyah sesuai piagam pendirian perguruan Muhammadiyah tanggal 07 Desember 1991 No.4.0507/II.78/LP-90/91.

Selanjutnya panti Asuhan sejak tahun 1992, telah diakui keberadaannya sebagai organisasi persyarikatan Muhammadiyah oleh Departemen Sosial RI. Tanggal 27 juni 1992 No.049/KPTS/BBS/VI/92. dan pada tahu 2001 dinas kesejahteraan sosial Propinsi Lampung memberikan legalisasi kepada “Panti asuhan Yatim Piatu Budi Mulya Muhammadiyah”. Sesuai dengan surat keputusan padada dinas kesejahteraan sosial Propinsi Lampung 1 september 2003 No.SKPT/110/ORSOS/B.IV/2003. Serta diberikan surat tanda terdaftar sebagai data sosial dinas kesejahteraan Sosial Provinsi Lampung 01 September 2003 No.465/209/ORSOSO/B.IV/2003. tanda pendaftaran ini diperbaharui setiap 3 tahun sekali. Pada tahu 2006 telah diperoleh surat tanda pendaftaran yang baru untuk PA.yatim piatu budi Mulya Muhammadiyah dengan surat tanggal 08 DseMBER 2006

No.465/078/ORSOS/B.IV/2006 yang berlaku sampai dengan tanggal 08 November 2009.¹

2. Visi, Misi dan tujuan Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame

Visi dari Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Adalah membangun kader umat yang bertaqwa dan mandiri. Sedangkan Misi-nya yaitu :

1. Memberikan pendidikan dan keterampilan kepada seluruh anak asuh dengan pola pendidikan pondok pesantren.
2. Memdidika anak asuh menjadi sebagai kader umat/Muhammadiyah yang mempunyai etika, bermoral dan bertaqwa.
3. Mendidik anak Asuh agar berjiwa wirausaha dan produktif
4. Meningkatkan manajemen penyelenggaraan panti
5. Menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang program kegiatan panti
6. Membina hubungan dengan seluruh Stake Holder yang mendukung pengembangan panti.²

Adapun tujuan panti adalah menghasilkan kader umat Muhammadiyah yang bertaqwa, berilmu dan memiliki keterampilan yang menjadikan dirinya manusia produktif dari aspek Ekonomi, yang dapat menghidupi dirinya dan keluarganya.

¹ Statuta dan ketua yayasan Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung 12 November 2017

² Dokumentasi, Visi dan Misi Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung 12 November 2017

3. Letak Geografis
 - a. Sebelah selatan perbatasan dengan warga
 - b. Sebelah timur perbatasan masjid muhadjirin
 - c. Sebelah barat perbatasan rumah koskosan mahasiswa
 - d. Sebelah utara perbatasan kosan mahasiswa
4. Kondisi secara umum Panti Asuhan Budi Mulya Sukarama
 - a. Keadaan pengurus Panti Asuhan Budi Mulya Sukarama

Tabel 4
Keadaan pengurus dan pengasuh Panti Asuha Budi Mulya
Tahun 2017 M.

No	Nama	Jabatan
1	Hi. Maksud	Ketua Panti Asuh
2	Bpk Sujarwo	Sekretaris
3	Umi Reni	Bendahara
4	Ust Hadi Sururudin	Waka bidang santri
5	Bpk Muad Mustami	Waka bidang pendidikan
6	Bpk Efendi	Waka bidang sarana asrama
7	Ust Hamim Tamimi	Pengasuh
8	Ust Ahmad Tarnudzi	Pengasuh
9	Ust Qomar Rifa'i	Pengasuh
10	Beni Setiawan	Pengabdian
11	Mustolen Rifin	Pengabdian
12	Aka Saputra	Pengabdian
13	Umi Widi	Pengasuh putri
14	Umi Putri	Pengasuh putri
15	Umu Resti	Pengasuh Putri
16	Umi Solehatun	Pengasuh putri
17	Umi Suningsih	Pengasuh putri

Sumber: Dokumentasi Panti Asuhan Budi Mulya Sukarama

b. Keadaan anak Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame

Tabel 5**Latar belakang keluarga Anak Asuh Panti Asuhan Budi Mulya**

No	Latar belakang keluarga anak	Jumlah anak
1	Yatim Piatu	2
2	Yatim	22
3	Piatu	6

Sumber: Dokumentasi Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame

Tabel 6**Jenjang Pendidikan Anak Panti Asuhan Budi Mulya**

No	Pendidikan formal yang sedang di tempuh	Jumlah anak
1	SD	2
2	SMP/MTs sederajat	17
3	SMA/SMK/MA sederajat	11

Sumber: Dokumentasi Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame

Tabel 7**Nama-nama anak Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame**

No	Nama	Umur	Status
1	Fatoni sanwani	18 tahun	Yatim
2	Dwi Arianto	18 tahun	Yatim
3	Dana Ahmad Fathih	16 tahun	Yatim
4	M.Iqbal Nasuha	16 tahun	Yatim
5	Angga Murdani	9 tahun	Yatim
6	Qois Alfinda Wafa	13 tahun	Yatim
7	Zahrodi	17 tahun	Yatim
8	Ahmad Riyadi	16 tahun	Yatim
9	Kholid	12 tahun	Yatim
10	Adi	12 tahun	Yatim
11	Bagas	13 tahun	Yatim
12	Hendrik	14 tahun	Yatim
13	Irham	15 tahun	Piatu
14	Anwar	15 tahun	Piatu
15	Dandi	15 tahun	Yatim piatu
16	Nando	13 tahun	Yatim piatu
17	Indah Apria Ningsih	14 tahun	Yatim

18	Ghais Ar-Rizqoh	12 tahun	Yatim
19	Ara Kurnia Sari	18 tahun	Yatim
20	Nur Hidayah	17 tahun	Yatim
21	Gcici Denita	13 tahun	Yatim
22	Siti Masyaroh	15 tahun	Yatim
23	Lilis Nur Hasanah	12 tahun	Yatim
24	Tina Aprianti	18 tahun	Yatim
25	Uun Umayah	15 tahun	Yatim
26	Yurida Hasanah	16 tahun	Piatu
27	Dita Ristianingsih	14 tahun	Yatim
28	Aida salsa Billa	16 tahun	Piatu
29	Erdalina	12 tahun	Piatu
30	Seliza Febiola	12 tahun	Piatu

Sumber: Dokumentasi Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana Panti Asuhan Budi Mulya

Tabel 8

Sarana dan Prasarana Panti Asuhan budi Mulya

No	Sarana dan prasarana	Jumlah bangunan
1	Asrama putra	4
2	Ruang makan + Ruang TV	1
3	Kamar pengasuh	6
4	Kamar mandi Putra	11
5	Lapangan Putsal	1
6	Kamar Putri	7
7	Dapur	1
8	Gudang Sembako	1
9	Kamar mandi Putri	8
10	TV	1
11	Kulkas	1
12	Lapangan basket	1
13	Depot air minum	1
14	Kantor	1
15	Ruang belajar/cls	12

Sumber: Dokumentasi Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame

6. Jadwal kegiatan anak Panti Asuhan Budi Mulya

Tabel 9
Jadwal kegiatan Anak Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Tahun 2017

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin	03.30 - 04.00 04.00 - 04.30 04.30 - 05.00 05.00 - 06.00 06.00 - 07.00 07.00 - 07.15 07.15 - 07.40 07.40 - 15.30 15.30 - 16.00 16.00 - 17.30 17.30 - 18.30 18.30 - 19.00 19.00 - 21.30 21.30 - 03.30	Sholat tahajud Sahur puasa sunnah Sholat subuh Ta'lim Al-quran MCK, pikiet, dan sarapan Apel, persiapan sekolah Sholat dhuha baca Al-quran Sekolah – pulang Sholat asar, pemberian mufrodat, piket MCK, dll Kemasjid sholat magrib, tadarus Al-quran Makan malam Sholat isya', belajar bersama Tidur malem
2	Selasa	04.00 - 04.30 04.30 - 04.40 04.40 - 05.00 05.00 - 06.00 06.00 - 19.30 19.30 - 20.30 20.30 - 21.30 21.30 - 03.30	Sholat malam Tadarus Al-quran Sholat subuh Ta'lim nahwu shorof Sama Seperti hari biasa Muhadoroh Belajar Tidur malam
3	Rabu	03.30 - 04.35 04.35 - 21.30 21.30 - 03.30	Tadarus dan Sholat malam Sama seperti hari biasa Tidur malam
4	Kamis	03.30 - 04.35 04.35 - 04.00 04.00 - 05.00 05.00 - 06.00 06.00 - 21.30	Sholat malam Sahur puasa sunnah Sholat subuh dan mempersiapkan hafalan Tahfizul Quran Seperti hari biasa
5	Jum'at	03.30 - 04.35 04.35 - 05.00 05.00 - 06.00 06.00 - 21.30	Tadarus dan sholat malam Mempersiapkan hafalan dan sholat subuh Tahfizul Quran Sama seperti hari biasa
6	Saptu	03.30 -04.00 04.00 - 05.00	Sholat malam dan tadarusan Mempersiapkan hafalan dan sholat subuh

		05.00 - 06.00 06.00 - 07.00 07.00 - 07.15 07.15 - 12.00 12.00 - 15.00 15.00 - 15.30 15.30 - 17.30 17.30 - 18.00 18.00 - 19.00 19.00 - 19.30 19.30 - 21.30 21.30 - 04.00	Tahfizul Quran Piket dan sarapan Apel pagi Sekolah ISHOMA Sholat asar dan pemberian mufrodat Olah raga dan piket Persiapan sholat magrib Tadarus dan makan malam Sholat isya' Nonton TV bersama Tidur malam
7	Minggu	04.00 - 05.00 05.00 - 06.00 06.00 - 07.00 07.00 - 21.30	Sholat subuh dan tadarusan Olah raga bersama Bersih-bersih panti Nonton TV dan sarapan pagi

Sumber: Dokumentasi jadwal anak Panti Budi Mulya Sukarame 2017

B. Penyajian Data

1. Hasil peranan orang tua asuh dalam pembinaan Akhlak melalui wawancara dan observasi :

a. Wawancara

1) Pembinaan Keteladanan

Ketika sedang mewancarai dari salah satu pengurus Panti yaitu Ust Hadi Sururudin menjelaskan bahwa, panti asuhan Budi Mulya ini sangat menekankan pemberian keteladanan atau memberikan contoh yang baik kepada anak-anak panti. Cara yang digunakan pengasuh maupun pengurus, disini selain pengajaran secara ceramah, juga teladan langsung dari pengasuh dan pengurus baik dari segi perilaku maupun ucapan. Dan didukung dengan apa yang mereka berikan seperti memberikan contoh

yang baik yaitu : bertutur bahasa dan berbuat baik kepada orang lain, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, senan tiasa menutup aurat, makan dan minum sambil duduk, mengucapkan salam dan salim kepada tamu.

2) Pembinaan Dengan Kebiasaan

Penerapan metode pembiasaan akan menumbuhkan akhlak yang mulia, jiwa yang agung dan etika yang sesuai dengan syariat yang lurus. Menurut wawancara dengan Umi Solehatun salah satu pengasuh Panti Asuhan Budi Mulya. Beliau berkata, selain itu juga santri dibiasakan melakukan hal-hal yang baik, misalnya dimulai bangun pagi melaksanakan shalat tahajud, shalat berjamaah, makan dan minum menggunakan tangan kanan, shalat duha, hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat dan bahkan hafalan hadits, mengucapkan salam dan salim kepada ustad, ustadzah, orang lain maupun kepada tamu yang datang ke panti, membuang sampah pada tempatnya, disiplin dalam kegiatan sampai pada anak kembali tidur. Seperti melakukan : melaksanakan Sholat berjama'ah, melaksanakan sholat sunnah, melaksanakan puasa senin dan kamis, dan menghafal Al-quran dan hadist Nabi.

3) Pembinaan Dengan Nasehat

Hasil wawancara dengan Ust Hamim tentang pemberian nasehat kepada Anak-Anak Panti, beliau menyampaikan bahwasannya

“apabila memberikan nasihat dan bimbingan melalui lisan oleh para pengurus/pengasuh dan di ulang-ulang dan itu di lakukan dengan tulus sekaligus memberikan motivasi diharapkan dapat berpengaruh terhadap hati dan akal anak dalam proses pembinaan akhlak karna yang namanya pembinaan akhlak anak tidak cukup sekali. Tapi, harus berkali-kali.

Menurut anak panti yang bernama Nur Kholid bahwasannya ia menyatakan “kalau untuk pemberian ceramah berupa arahan dan nasehat itu biasanya dilakukan oleh pengasuh setiap hari ba'da ashar. Selain itu, pengasuh atau ustadz akan memberikan teguran pada anak yang telah melakukan pelanggaran yang telah dilanggar”

4) Pembinaan Dengan Perhatian

Menurut hasil wawancara dengan bpk Muad Mustami sebagai waka bidang pendidikan, beliau berkata “Di panti ini semua anak bagi saya sama walaupun anak-anak di panti asuhan ini berasal dari keluarga dan latar belakang yang berbeda , tidak ada yang kami beda-bedakan. Kami semua menyayangi mereka, karena mereka semua titipan dari Allah. Kami selalu berusaha tidak hanya menjadi orang tuanya melainkan menjadi temannya juga. Namun ketika ada anak yang apabila melakukan kesalahan atau pelanggaran maka kami sebagai orangtua yang baik harus memberikan teguran langsung agar anak tersebut tidak mengulangi perbuatan nya dan agar mereka tahu mana yang baik dan mana yang tidak baik. Anak- anak panti berbeda dengan anak kebanyakan yang memiliki orangtua atau keluarga, jadi dalam hal menegur pun kami harus dengan

penuh kasih sayang karena jangan sampai mereka bukannya semakin baik, malah sebaliknya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dalam pemberian perhatian tidak membedakan antara anak asuh dengan yang lainnya. Semua yang di panti ini diperlakukan sama.

5) Pembinaan Hadiah Dan Hukuman

Menurut Umi Resti hasil wawancara beliau berkata : “Di panti ini sangat menekankan anak-anak harus hafal al-Qur’an, jadi setiap anak yang sudah setor beberapa surat, kami mengadakan lomba, agar mereka mempunyai keinginan untuk menambah banyak hafalan dan termotivasi untuk berlomba-lomba dengan teman sebayanya”

Adapun metode hukuman ini bertujuan untuk biasanya diterapkan jika anak panti berbuat kesalahan atau melanggar peraturan panti, misalkan terlambat mengikuti shalat berjama’ah akan diberikan sanksi atau hukuman dari yang ringan, hafalan surat, mufradat, berlari keliling lapangan, membersihkan kamar mandi, sampai hukuman yang terberat yakni dikeluarkan dari panti seperti berkelahi dengan temannya.

Hasil wawancara dengan Ust Ahmad Tarnudzi di Panti Asuhan Budi Mulya kaitannya dengan pembinaan akhlak dengan hukuman adalah sebagai berikut:

“Dalam memberikan hukuman kepada anak dengan cara pengarahan biasa kami lakukan apabila anak melakukan kesalahan seperti diwajibkan

makan dan minum sambil duduk, lalu mereka ketahuan makan atau minum sambil berdiri maka kami akan memberikan teguran dengan mengarahkan mereka, supaya pemahaman mereka terhadap larangan makan dan minum sambil berdiri bukan hanya sebagai kewajiban di panti saja, tetapi memberikan pengetahuan bahwasanya makan dan minum sambil berdiri di larang dan dibenci Rasulullah SAW

b. Observasi

1) Pembinaan dengan keteladanan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di panti asuhan dalam pembinaan dengan keteladanan, mereka sangat diutamakan dalam pemberian contoh yang baik kepada mereka diperkuat dengan hasil yang telah peneliti lihat seperti, mereka selalu membiasakan/pengarahan memberikan hal-hal yang baik seperti : bertutur bahasa yang baik kepada orang lain, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, senantiasa menutup aurat, makan dan minum sambil duduk, mengucapkan salam dan salim terhadap tamu yang datang.

Setelah melakukan tindak wawancara kepada pengurus maupun pengasuh, peneliti mengamati hasil dari pembiasaan yang telah dilakukan oleh pengasuh. Untuk dibiasakan melakukan ha-hal yang baik seperti : melaksanakan sholat berjamaah, melaksanakan sholat sunnah, melaksanakan puasa senin dan kamis, menghafal Al-quran dan hadist Nabi. Dengan dibiasakan seperti ini anak dengan sendirinya tidak terpaksa melakukan hal yang baik yang tidak dilakukan kebanyakan orang diluar panti asuhan Budi Mulya Sukarame.

2) Pembinaan dengan nasehat

Pembinaan nasehat salah satu kegiatan rutin yang mereka kerjakan di waktu ba'da asar yang tidak pernah mereka tinggalkan. Di waktu itulah para pengasuh dan pengurus memberi kasih sayangnya kepada anak-anak panti. Karena dengan adanya pemberian kasih sayang yang dari hati diberikan secara terus-menerus, maka akan tumbuh dengan sendirinya sifat yang baik, sifat yang ikhlas yang ada didalam hati nurani mereka. Itulah yang peneliti lihat selama peneliti berada di lokasi.

3) Pembinaan dengan perhatian

Perhatian pengurus dan pengasuh terhadap anak-anak panti sangatlah besar, karena merekalah titipan Allah kepada kita untuk dibina dan memberikan sebuah pendidikan yang baik. Para pengasuh dan pengurus di panti menurut pengamatan peneliti lihat mereka tidak membedakan anak panti yang berlatar belakang keluarga yang berbeda-beda. Semuanya disamaratakan dengan baik. Ketika anak-anak melakukan pelanggaran maka pengasuh dan pengurus langsung mengambil tindakan, tanpa ditunda-tunda. Itulah salah satu bentuk perhatian pengasuh dan pengurus terhadap mereka yang tinggal di panti Asuhan Budi Mulya Sukarame.

4) Pembinaan hadiah dan hukuman

Melihat langsung dan ikut berpartisipasi dengan anak panti ternyata mereka sangat bersemangat dengan adanya hadiah yang mereka dapat dari para jajaran pengurus memberikan hadiah bagi anak yang berprestasi di

panti asuhan dengan mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh pengurus seperti : lomba pidato menggunakan 3 bahasa. Dengan hal ini hasil observasi yang peneliti lakukan dalam menumbuhkan semangat mereka untuk berlomba-lomba dan bersaing. Mereka mengadakan kegiatan yang bersifat positif.

Dengan adanya hasil observasi seperti ini, peneliti menguatkan dengan dokumentasi panti tentang Akhlak Anak Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame sebagai berikut :

Tabel 10
Dokumentasi pembinaan Akhlak dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian, dan hadiah atau hukuman

No	Nama anak	Jenis kegiatan yang dilakukan	Jumlah anak
1	Semua anak melakukan (putri)	Rutin melakukan berjama'ah sholat wajib dan sunnah (tahajjud dan dhuha)	30
2	Semua anak melakukan (putri)	Rutin sholat sunnah (kobliah dan ba'diah) sholat 5 waktu	30
3	Semua anak melakukan	Sedang menghafal juz 30	9
	Semua anak melakukan	Berangkat kemasjid ketika azan dikomandankan	30
	Semua anak melakukan	Mendengarkan nasehat diwaktu ba'da asar	30
4	Ahmad Riyadi Irham Anwar Dwi Arianto Selita Febiola	Juz 30	9

	Tina Aprianti Aida salsabila Ara kurnia Sari Nur Hidayah Dana Ahmad Fathih Yunda Hasanah		
5	Irham	Al-Fajr	1
6	Adi suprihatin	An-Naba	1
7	Kholid Siti Maysaroh	Al-Buruj Al-Buruj	2
8	Qois	AL-Insigoq	1
9	Muhammad Iqbal Nasuha	Al-Qolam Al-Qolam	1
10	Semua anak melakukan (Putri sedang berhalangan)	Rutin puasa senin dan kamis	30
11	Zahrodi Fathoni Sai Tina Aprianti Nur Hidayah Irham	Al-Mulk Al-Mulk Al-Mulk Al-Mulk Al-Mulk	6
12	Anwar Irham Selita Febiola Nur Hidayah	Al-Haqqoh Al-Haqqoh Al-Haqqoh Al-Haqqoh	4
13	Rita Rusti Ningsih	Nuh	1
14	Yurida Hasanah Uun Umayah	Al-Baqoroh Al-baqoroh	2
15	Nur Hidayah	Al-hasyr	1
16	Lilis Nur Hasanah	Al-Balad	1
17	Tina Apriyanti	An-Naba	1
18	Hendrik	Al-a'la	1
19	Semua anak melakukan	Hafalan hadist : Hadist akhlak Hadist berpuasa Hadis bertetangga Hadis keluarga Hadist tentang zinah Hadist sholat	

Sumber: Dokumentasi Anak Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung

2. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Anak Remaja Di Panti Asuhan Budi

Mulya Sukarame

Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame ini adalah lembaga pendidikan yang sangat mengedepankan pendidikan Agama Islam termasuk dari akhlak. Berbicara masalah pembinaan atau pembentukan akhlak sama dengan berbicara pada tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang dipercaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dan memeluk Agama Islam.

Berdasarkan teori pembinaan akhlak adalah hasil, pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh atau hasil usaha. Namun bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak anak di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung, mengupayakan atau mewujudkan agar anaknya memiliki akhlak yang terpuji baik di mata hambanya dan Allah.

Berdasarkan wawancara dengan Bpk Maksud sebagai ketua Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung bahwa :

“Untuk kurikulum khusus pendidikan akhlak belum ada karena semua terjadi langsung berdasarkan pada dasar Al-Qur’an dan Hadist. Belum terencana secara tertulis seperti kurikulum yang sudah pemerintah siapkan. Tapi pelaksanaannya sudah terlaksana dengan baik, seperti lingkungan yang kondusif terwujudnya akhlakul karimah panti, pemberian hadiah kepada anak asuh berperilaku baik, dan pemberianteguran langsung atau spontan kepada anak yang melakukan perilaku tidak baik.”³

³ Bpk Maksud, sebagai ketua Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung 23 November 2017

Sedangkan menurut wawancara dengan Ust Hadi Sururudin, beliau mengatakan tentang kaitanya pembinaan Akhlak Remaja mengatakan :

“Dalam pembinaan akhlak remaja kami juga menggunakan strategi yang biasa kami lakukan dan menurut kami efektif dalam pembinaan akhlak. *pertama*, pelaksanaan pembinaan akhlak anak yaitu dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak dengan tempat tinggal pengasuh berada dalam area panti asuhan. *Kedua*, strategi pembangun pembinaan akhlak dengan pengasuh, para pengurus panti asuhan di jadikan panutan bagi anak, teguran yang di lakukan oleh pengasuh, para pengurus apabila mengetahui sikap atau tingkah laku anak yang kurang baik, secara spontan, berkelanjutan, diberikan pengertian dan di arahkan bagaimana bersikap yang baik serta kegiatan rutinitas yang dilakukan anak. Misalnya berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan apapun, makan dan minum dengan duduk, senyum, mengucapkan salam dan salim ketika masuk ruangan atau bertemu dengan tamu yang datang ke panti asuhan.⁴

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang di peroleh berdasarkan hasil observasi dan interview penulis secara umum mengenai pembinaan akhlak Remaja di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung yaitu pembinaan dengan keteladanan, kebiasaan, nasehat, memberi perhatian, memberi hadiah dan hukuman.

a. Pembinaan Dengan Keteladanan

Ust Hadi Sururudin menjelaskan bahwa Panti Asuhan Budi Mulya ini sangat menekankan pemberian keteladanan atau memberikan contoh yang baik kepada anak-anak panti. Cara yang digunakan pengasuh maupun pengurus, disini selain pengajaran secara ceramah, juga teladan langsung dari pengasuh dan pengurus baik dari segi perilaku maupun ucapan.

⁴ Ust Hadi Sururudin, sebagai waka bidang siswa di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung 25 November 2017

Sedangkan menurut Bpk Muad Mustami menjelaskan bahwa:”mendidik anak dengan tauladan adalah cara yang sangat efektif karena memberikan keteladanan/contoh yang baik, maka para anak pun akan lebih mudah untuk menerima dan meniru apa yang mereka lihat dan siapa yang mereka ikuti”.⁵

Ust Hamim juga menjelaskan ketika di wawancara bahwa “memang setiap anak mempunyai potensi menjadi anak yang baik, namun anak tidak akan serta merta mengikuti kebaikan tersebut sesuai dengan fitrahnya. Disini peran pendidikanlah yang berfungsi mengadakan pembinaan yang baik. Kemudian anak akan mengikuti apa yang dikatakan oleh pendidiknya, namun ketika pendidik hanya bisa mengarahkan dan tidak memberikan contoh yang baik maka disinilah yang amat sulit bagi para anak untuk mengikuti sebelum anak melihat pendidiknya mempraktekannya” Seperti pepata mengatakan “guru kencing berdiri murid kencing berlari”.⁶

Berdasarkan hasil observasi penulis di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame, penulis mendapatkan data tentang pembinaan akhlak Remaja melalui keteladanan di panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung.

1. Bertutur Bahasa Dan Berbuat Baik Kepaa Orang Lain

Dalam hal ini penulis melihat bahwasanya anak-anak Remaja yang tinggal di panti asuhan Budi Mulya ketika bergaul sesama teman sebaya maupun ade-ade kelas-nya, bertutur kata cukup baik, walaupun anak-anak Remaja yang tinggal di panti asuhan Budi Mulya Sukarame mayoritas berbeda-beda suku akan tetapi itu semua tidak menjadikan mereka terpeca

⁵ Bpk Muad Mustami, sebagai waka bidang pendidikan di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung 23 November 2017

⁶ Ust Hamim Tamimi, sebagai pengasuh, di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung 23 November 2017

bela. sehingga tutur kata, cara bergaul mereka. Tidak menjadikan suatu masalah, walaupun berbeda-beda suku tetapi tetap menjaga nama baik panti. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama penulis melakukan penelitian dan berinteraksi secara langsung di panti tersebut penulis tidak pernah mendengar anak mengucapkan kata kotor atau yang tidak boleh diucapkan, anak-anak di panti terjaga tutur bahasanya, hanya saja terkadang masih ada anak yang senang mengejek teman sebaya nya, namun penulis pikir itu adalah hal yang wajar⁷.

2. Menghormati Yang Lebih Tua Dan Menyayangi Yang Lebih Muda

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan anak-anak panti hubungan-nya sangat harmonis, walaupun mereka berasal dari latar belakang dan keluarga yang berbeda tetapi di dalam satu tempat itu yakni panti asuhan Budi Mulya Sukarame mereka menjadi satu keluarga yang erat. Terlihat bahwa yang kecil sangat sayang kepada kakak-kakak yang lebih tua dari mereka, begitu pun sebaliknya yang lebih tua saling menyayangi dan mengayomi adik-adiknya. Mereka tidak terlihat seperti anak-anak yang berbeda orang tua, asal tempat tinggal maupun latar belakang keluarganya, semuanya seperti keluarga.⁸

3. Senantiasa Menutup Aurat

⁷ Observasi, tentang pembinaan Akhlak remaja dengan keteladanan, di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar lampung 24-27 November 2017

⁸ Observasi, tentang pembinaan Akhlak remaja dengan keteladanan, di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar lampung 28-30 November 2017

Di Panti Asuhan Budi Mulya baik pengurus, guru dan semua yang tinggal di panti diwajibkan menutup aurat, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan baik pengurus ataupun guru selalu memberi contoh tauladan tentang menutup aurat. Penulis melihat bahwa anak-anak panti ketika berpakaian sudah sesuai dengan ajaran Islam, anak-anak perempuan sudah diberikan contoh bahwasanya harus menutup auratnya dengan sehari-hari mereka selalu memakai jilbab.⁹ Karena Allah SWT mengajarkan kepada umat nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam Al-Qur'an yang artinya sesungguhnya telah ada pada diri Rasul itu suri tauladan yang baik.

4. Makan Dan Minum Sambil Duduk

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, terlihat bahwa anak-anak panti asuhan Budi Mulya Sukarame, dalam hal makan dan minum dikatakan sudah dapat memenuhi syarat Islam, karena penulis jarang sekali melihat anak panti yang minum atau makan sambil berdiri, Jadi disini selalu memberi contoh dan teguran langsung untuk hal-hal yang tidak baik. Selain sudah menjadi aturan bahwasanya anak-anak panti tidak boleh makan dan minum sambil berdiri hal ini memang di larang oleh Rasulullah SAW. Jadi dalam hal ini guru-guru atau pun pengasuh yang ada di panti selalu memberikan contoh tauladan yang baik bagi anak-anak asuhnya.¹⁰

⁹ Observasi, tentang pembinaan Akhlak Remaja dengan keteladanan, Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung 28-30 November 2017

¹⁰ Observasi, tentang pembinaan Akhlak Remaja dengan keteladanan, Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung 28-30 November 2017

Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha pengasuh dan pengurus panti dalam membina akhlak anak dengan cara keteladanan, dengan menasehati kemudian memberikan contoh secara langsung kepada anak hal-hal yang baik. Adanya satu contoh yang menampilkan perilaku yang baik akan lebih mudah dalam proses penyamaan diri kepada seseorang yang ditiru yang tadinya hanya meneladani seseorang namun lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan untuk dirinya sendiri karna ala bisa karna terbiasa. Maka dari itu anak-anak panti harus di biasakan dengan hal seperti itu.

5. Mangucapkan Salam Dan Salim Kepada Tamu

Berdasarkan hasil observasi anak Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame selalu membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman apabila ada tamu yang datang ke panti agar mereka terbiasa. Dan berdasarkan peraturan dan contoh yang selalu diberikan kepada anak-anak panti setiap masuk ruangan mereka harus mengucapkan salam. Upaya ini di maksudkan untuk menanamkan kebiasaan kepada anak-anak panti akan pentingnya mengucapkan salam dan menjawab salam kepada orang lain.¹¹

b. Pembinaan Dengan Kebiasaan

Penerapan metode pembiasaan akan menumbuhkan akhlak yang mulia, jiwa yang agung dan etika yang sesuai dengan syariat yang lurus di Panti Asuhan

¹¹Observasi, tentang pembinaan Akhlak Remaja dengan keteladanan, Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung 28-30 November 2017

Budi Mulya dengan cara anak dibiasakan mulai dari bangun pagi sampai tidur lagi.

Hal ini dipertegas oleh penjelasan Umi Solehatun yang mengatakan:

“Selain itu juga santri dibiasakan melakukan ha-l-hal yang baik, misalnya dimulai bangun pagi melaksanakan shalat tahajud, shalat berjamaah, makan dan minum menggunakan tangan kanan, shalat duha, hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat dan bahkan hafalan hadits, mengucapkan salam dan salim kepada ustad, ustadzah, orang lain maupun kepada tamu yang datang ke panti, membuang sampah pada tempatnya, disiplin dalam kegiatan sampai pada anak kembali tidur”.¹²

Berdasarkan observasi, penulis di Panti Asuhan Budi Mulya, penulis mendapatkan data bahwa anak-anak di Panti Asuhan Al-Marhamah adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan Sholat Berjama'ah

Dalam hal ini pelaksanaan shalat berjama'ah sudah berjalan dengan baik. Dari hasil observasi diatas dapat di dikatakan bahwa pembiasaan baik selalu ditanamkan oleh guru dan pengurus panti asuhan Budi Mulya, termasuk dalam shalat berjamaah. Di panti ini sangat diperhatikan sekali shalat berjamaah. Dari mulai shalat Shubuh, Dzuhur, Ashar, Magrib, Juga Isya. Semua yang tinggal di panti baik itu anak panti, guru bahkan pengurus-pengurus pun wajib shalat berjamaah. Dan apabila ada yang

¹²Umi Solehatun, tentang pembinaan Akhlak Remaja dengan keteladanan, di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung 28-30 November 2017

tidak mengikuti shalat berjama'ah tanpa alasan yang jelas maka dia harus menerima hukuman yang telah ditetapkan.

2. Melaksanakan Sholat Sunnah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, di panti ini semua bermula dari apa yang di lakukan oleh pengasuh dan pengurus panti, termasuk dalam hal shalat tahajut dan dhuha yang telah dicontohkan oleh pengurus maupun pengasuh. akhirnya anak-anak panti dengan sendirinya mengikuti dan mulai belajar shalat sunnah. Dan sekarang kegiatan melaksanakan shalat tahajud dan dhuha bersama di biasakan. Anak-anak wajib bangun sebelum adzan subuh untuk melaksanakan shalat sunnah dan pagi sholat dhuha bersama.

3. Melaksanakan Puasa Senin Kamis

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dalam pembinaan Kahlak, panti ini patut di tiru dalam pembinaan Akhlak. Di panti ini semua anak di biasakan bahkan diwajibkan untuk melakukan puasa senin kamis. Walaupun anak yang masih kecil mereka tetap di biaskan untuk menahan haus dan lapar dengan cara berpuasa. Mereka dilatih sejak dini, anak yang berusia sudah 7 tahun sudah diwajibkan berpuasa senin-kamis.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu anak panti Budi Mulya yaitu Fatoni sebagai berikut :

“Semenjak tinggal di panti, yang sebelumnya saya tidak pernah melaksanakan puasa senin, kamis. Di sini saya mulai terbiasa dengan hal itu, karna setiap senin, kamis kami dibiasakan untuk berpuasa sunnah”.¹³

Dan menurut Ust Qomar Rifa’i beliau menjelaskan bahwa “anak yang tinggal di panti ini tidak hanya diberi peraturan untuk berpuasa yang diwajibkan seperti yang di bulan Ramadhan, kemudian puasa senin dan kamis. Namun puasa-puasa yang lain, seperti puasa hari kebesaran Islam pun diwajibkan. Seperti puasa Rajab, puasa di bulan dzulhijjah”.¹⁴

4. Menghafal Alquran dan hadist Nabi

Dari hasil observasi di atas dapat dikatakan bahwa anak-anak remaja di Panti Asuhan Budi Mulya ini diwajibkan untuk menghafal Al-quran dan hadist. Dalam hal ini penulis sangat tertarik dengan adanya program hafalan Al-quran seperti ini, karna Remaja seusia mereka diluar sana belum tentu menyempatkan untuk menghafal surat Al-quran ini.

Menurut salah satu guru di panti Asuhan ini beliau berkata “untuk menjaga agar lisan para remaja ini selalu terjaga dengan cara mewajibkan untuk menghafal ayat Al-quran setiap ba’da magribdan subuh

¹³Fatoni, anak salah satu di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung 28-30 November 2017

¹⁴Qomar Rifa’i, sebagai pengasuh, tentang pembinaan Akhlak Remaja dengan keteladanan, di Panti Asuhan budi Mulya Sukarame Bandar Lampung 28-30 November 2017

selalu kami latih dan menghafal agar selalu terjaga hafalannya dan hatinya”.¹⁵

Dalam hal ini penulis melihat secara langsung bagaimana setiap hari anak-anak di panti Asuhan budi Mulya menghafal ayat demi ayat yang ada di dalam Al-Qur'an. Mereka di tuntut untuk menyetorkan hafalannya setiap hari. Di panti ini hafalan Al-Qur'an di mulai dari juz 30. Hafalan nya dilakukan tiap hari ba'daasar dan subuh. Dan di ikuti dengan manghafal hadist.¹⁶

Berikut ini adalah data-data anak yang sudah menyetorkan hafalan surat atau hadist yang telah ditentukan.

Tabel 11
Data setoran anak panti Budi Mulya Sukarame

No	Nama anak	Surat/hadist yang sudah di hafal
1	1) Ahmad Riyadi 2) Irham 3) Bagus 4) Adi Suprihatin 5) Ahmad Fathih Pradana 6) Anwar 7) Dwi Arianto 8) Fathoni Sanwani 9) Erdalina 10) Siti Maysaroh 11) Selita Febiola 12) Tina Aprianti 13) Lilis Nur Hasanah 14) Ghais Ar-Rizqoh	Jus 30

¹⁵, Observasi, tentang pembinaan Akhlak Remaja dengan keteladanan, Panti Asuhan budi Mulya Sukarame Bandar Lampung 28-30 November 2017

¹⁶ Observasi, tentang tentang pembinaan Akhlak Remaja dengan keteladanan, i apnti Asuhan budi Mulya Sukarame Bandar Lampung 28-30 November 2017

	15) Aida salsabila 16) Fernando 17) Nur hidayat	
2	1) Irham	Al-Fajr
3	1) Adi suprihatin	An-Naba
4	1) Kholid 2) Siti Maysaroh	Al-Buruj Al-Buruj
5	1) Qois	AL-Insiquq
6	1) Muhammad Iqbal Nasuha	Al-Qolam
7	1) Zahrodi 2) Indah Apria Ningsi 3) Cici Denita 4) Fathoni Sanwani 5) Ahmad Fathih Pradana 6) Angga Murdani 7) Indah Apria Ningsih	Al-Mulk Al-Mulk Al-Mulk Al-Mulk Al-Mulk Al-Mulk Al-Mulk
8	1) Anwar	Al-Haqqoh
9	1) Rita Rusti Ningsih	Nuh
10	1) Yurida Hasanah 2) Uun Umayah	Al-Baqoroh Al-baqoroh
11	1) Nur Hidayah	Al-hasyr
12	1) Lilis Nur Hasanah	Al-Balad
13	1) Tina Apriyanti	An-Naba
14	1) Hendrik	Al-a'la
15	1) Kholid 2) Irham 3) Bagus 4) Dinda Arya Putra 5) Zaharodi 6) Tina Apriyanti	Hafalan hadist : Hadist akhlak Hadist berpuasa Hadis bertetangga Hadis keluarga Hadist tentang zinah Hadist sholat

Sumber: Dokumentasi Panti Asuhan budi Mulya Sukarame

c. Pembinaan Dengan Nasehat

Menurut Ust Hamim Tamimi apabila memberikan nasihat dan bimbingan melalui lisan oleh para pengurus/pengasuh dan di ulang-ulang dan itu di lakukan

dengan tulus sekaligus memberikan motivasi diharapkan dapat berpengaruh terhadap hati dan akal anak dalam proses pembinaan akhlak karna yang namanya pembinaan akhlak anak tidak cukup sekali. Tapi, harus berkali-kali.

Menurut anak panti yang bernama Nur Kholid bahwasannya ia menyatakan “kalau untuk pemberian ceramah berupa arahan dan nasehat itu biasanya dilakukan oleh pengasuh setiap hari ba'da ashar. Selain itu, pengasuh atau ustadz akan memberikan teguran pada anak yang telah melakukan pelanggaran yang telah dilanggar”.¹⁷

Pendidikan melalui nasehat, pemahaman, peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh qalbu dan menggugah dengan mengamalkannya. Dan melalui nasehat dapat diberikan suatu pendidikan yang dapat merubah akhlak ke arah yang lebih baik. Dimana nasehat sendiri akan efektif jika dibarengi dengan suatu keteladanan yang baik dari pemberi nasehat. Ini berarti nasehat dan keteladanan saling berkaitan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan langsung di panti asuhan Budi Mulya, setelah mereka mendapatkan nasihat dan pemahaman setiap harinya dari guru maupun ketua Panti Asuhan Budi Mulya. Mereka memang selalu langsung menerapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Seperti nasihat yang di ulang-ulang bahwasanya kita hidup harus saling berbagi, maka sudah terlihat oleh penulis bahwa anak-anak panti memang dalam keadaan selalu berbagi. Atau ketika di

¹⁷ Nur kholis, anak Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung , wawancara. 28-30 November 2017

nasehati bahwasanya kita tidak boleh berkata kasar terlebih lagi kepada orangtua. Hal ini penulis juga melihat bahwa anak-anak panti dalam bertutur kata sudah baik.¹⁸

Pembinaan Ahklak dengan nasehat ini sangat berkaitan dengan keteladanan juga pembiasaan, jadi, apa bila nasehat sudah di berikan maka langsung diaplikasikan dalam bentuk keteladanan dan pembiasaan

d. Pembinaan dengan perhatian

Hasil wawancara dengan ketua Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame kaitannya dengan pembinaan akhlak dengan nasihat adalah sebagai berikut:

“Bagaimana cara guru atau pengasuh panti dalam menasehati atau memotivasi anak agar berakhlak atau berbudi pekerti yang baik : Dengan memberikan arahan yang berisi nasehat yang di lakukan setiap hari ba'da shalat ashar. Dengan sedikit memberikan ceramah agama, atau dengan menceritakan cerita islami, serta memberikan motivasi-motivasi agar anak-anak senantiasa gemar membaca dan mengfalkan al-Qur'an.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami sudah menunjukkan upaya yang di lakukan Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame dalam berupaya membina akhlak anak. Selain hasil wawancara, penulis pun melakukan observasi langsung terhadap panti, dan memang benar kenyataan nya setiap ba'da ashar anak-

¹⁸ Observasi, tentang pembinaan Akhlak Anak dengan nasehat di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung 28-30 November 2017

¹⁹ Bpk Maksud, ketua yayasan Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung wawancara 28-30 November 2017

anak dikumpulkan untuk membaca Zikir, setelah itu mendengarkan ceramah dari gurunya atau pengasuh.

Kemudian, pembinaan dengan perhatian dengan cara menunjukkan rasa penuh kasih sayang tetapi tidak pilih kasih terlihat dari hasil wawancara dengan Bpk Muad Mustami sebagai waka bidang pendidikan :

“Di panti ini semua anak bagi saya sama walaupun anak-anak di panti asuhan ini berasal dari keluarga dan latar belakang yang berbeda , tidak ada yang kami beda-bedakan. Kami semua menyayangi mereka, karena mereka semua titipan dari Allah. Kami selalu berusaha tidak hanya menjadi orang tuanya melainkan menjadi temannya juga. Namun ketika ada anak yang apabila melakukan kesalahan atau pelanggaran maka kami sebagai orangtua yang baik harus memberikan teguran langsung agar anak tersebut tidak mengulangi perbuatan nya dan agar mereka tahu mana yang baik dan mana yang tidak baik. Anak- anak panti berbeda dengan anak kebanyakan yang memilki orangtua atau keluarga, jadi dalam hal menegur pun kami harus dengan penuh kasih sayang karena jangan sampai mereka bukannya semakin baik, malah sebaliknya.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan kasih sayang tidak membedakan antara anak satu dengan anak yang lainnya. Semua yang tinggal di panti ini diperlakukan secara sama.

Selanjutnya dalam memberikan perhatian dengan kasih sayang pihak panti asuhan ini tidak lepas koreksiannya terhadap kesalahan yang dilakukan oleh anak panti. Tetapi tetap menunjukkan rasa kasih sayang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Umi resti mengenai pembinaan dengan perhatian sebagai berikut :

“Dalam hal pemberian teguran atau mengoreksi kesalahan anak, kami pengasuh maupun pengurus biasanya memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melakukan kesalahan. Dan setiap hari ba'da shalat ashar menunggu jelang magrib kami selalu adakan evaluasi bersama anak-anak panti, selain memberikan nasihat

²⁰Bpk Muad Mustami, sebagai waka bidang pendidikan. di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung, wawancara 28-30 November 2017

motivasi di waktu ba'da ashar itu kami selalu memberikan koreksian terhadap kesalahan-kesalahan yang yang apabila diperbuat oleh anak. Apabila kesalahan nya masih di anggap wajar kami berikan nasihat yang baik, apabila kesalahan atau pelanggaran yang diperbuat cukup besar maka langsung ditentukan hukuman".²¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengoreksi kesalahan anak, pihak panti memiliki strategi dalam menyampaikan koreksian terhadap kesalahannya, apabila kesalahan yang masih di anggap kecil maka langsung ditegur nya secara langsung, dan apabila kesalahan nya yang diperbuat anak panti cukup besar maka penentuan hukuman dilakukan atau di umumkan setelah ba'da ashar ketika semua anak berkumpul untuk mendengarkan nasihat dan dzikir bersama yang biasa mereka lakukan setiap harinya.

Selain wawancara penelitian ini didukung dengan hasil observasi peneliti selama penelitian berjalan di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame. Alhasil bahwasannya apa benar yang dikatakan oleh Umi Resti di atas. Yaitu, dalam mengoreksi atau menegur terhadap kesalahan-kesalahan dan pelanggaran yang telah dilakukan anak panti, penulis melihat bahwa apabila kesalahan yang diperbuat masih ringan seperti makan dan minum sambil berdiri, baik pengurus maupun pengasuhnya melihat hal itu maka, langsung memberikan teguran, menasehatinya. Bahwa, kalau minum dan makan sambil berdiri itu tidak dibolehkan sama sekali, karna itu perbuatan setan. Dan kesalahan yang dianggap ringan. Dan pelanggaran yang

²¹ Umi Resti, sebagai pengasuh Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung. Wawancara, 28-30 November 2017

dianggap besar seperti berkelahi dan lain sebagainya, langsung di umumkan di masjid didepan anak-anak panti lainya putra, putri. Di saat itu lah sangsi ditentukan.²²

e. Pembinaan Hadiah Dan Hukuman

Metode pemberian hadiah ditujukan untuk anak-anak yang berprestasi. Karna untuk memotivasi anak panti ini menggunakan metode pemberian reward atau hadiah kepada siapa-siapa saja yang berhasil mendapatkan prestasi. Menurut hasil wawancara dengan Ust Hamim tamimi sebagai pengasuh panti, beliau mengatakan :

“Di panti ini sangat menekankan anak-anak harus hafal al-Qur’an, jadi setiap anak yang sudah setor beberapa surat, kami mengadakan lomba, agar mereka mempunyai keinginan untuk menambah banyak hafalan dan termotivasi untuk berlomba-lomba dengan teman sebayanya”.²³

Berikut ini adalah hasil wawancara kepada anak panti yang telah mendapati juara lomba hafalan Al-Quran yang bernama Ara Kusnia Sari Beliau menjawab :

“saya sangat senang sekali dengan apa yang dibrikan oleh panti kepada saya, karna dengan adanya lomba seperti itu saya pribadi mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Quran yang lebih banyak lagi”.²⁴

Disini telah terbukti kepada peneliti, bahwasannya Panti Asuhan Budi Mulya sangat mendukung sekali terhadap anak-anak remaja yang ada di panti dalam mengapresiasi prestasi atau potensi yang ada di diri anak-anak remaja panti. Karna

²² Observasi, tentang pembinaan akhlak remaja di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame bandar Lampung 16-19 Oktober 2017

²³Ust Hamim Tamimi, sebagai pengasuh panti di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung, wawancara 28-30 November 2017

²⁴ Ara kurnia Sari, anak Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung , wawancara, 28-30 November 2017

dengan seperti itu anak semakin semangat lagi untuk menghafal dan berlomba-lomba untuk mengerjakan hal-hal yang positif.

Adapun metode hukuman ini bertujuan untuk biasanya diterapkan jika anak panti berbuat kesalahan atau melanggar peraturan panti, misalkan terlambat mengikuti shalat berjama'ah akan diberikan sanksi atau hukuman dari yang ringan, hafalan surat, mufradat, berlari keliling lapangan, membersihkan kamar mandi, sampai hukuman yang terberat yakni dikeluarkan dari panti seperti berkelahi dengan temannya.

Hasil wawancara dengan Ust Ahmad Tarnudzi di Panti Asuhan Budi Mulya kaitannya dengan pembinaan akhlak dengan hukuman adalah sebagai berikut:

“Dalam memberikan hukuman kepada anak dengan cara pengarahannya biasa kami lakukan apabila anak melakukan kesalahan seperti diwajibkan makan dan minum sambil duduk, lalu mereka ketahuan makan atau minum sambil berdiri maka kami akan memberikan teguran dengan mengarahkan mereka, supaya pemahaman mereka terhadap larangan makan dan minum sambil berdiri bukan hanya sebagai kewajiban di panti saja, tetapi memberikan pengetahuan bahwasanya makan dan minum sambil berdiri di larang dan dibenci Rasulullah SAW”.²⁵

berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengasuh di panti Asuhan Budi Mulya tidak asal memberikan peraturan dan tata tertib yang tidak ada dasarnya, termasuk dalam menghukum atau menegur anak. Semua itu ada dasarnya menurut Al-quran dan Hadist.

²⁵ Ust ahmad Tarnudzi, sebagai pengasuh di Panti Asuhan Budi Mulya sukarama Bandar Lampung , wawancara. 28-30 November 2017

Selain pemberian hukuman dengan pengarahan, hukuman dapat diberikan dengan cara insyarat. Hal ini terlihat ketika salah satu dari pengurus panti di wawancarai oleh peneliti ia berkata :

“hukuman dengan insyarat cukup sederhana, misalnya ketika panti sedang kedatangan tamu, lalu ada anak yang tidak sopan lewat di depan kami atau sengaja berisik mengganggu ketenangan tamu. Kami cukup memberikan nya isyarat dengan menunjukkan jari agar mereka diam atau pergi²⁶.

Kemudian selain memberikan hukuman para pengasuh maupun para pengurus panti dalam memberikan hukuman selain memberikan pengarahan, insyarat, ada juga hukuman dengan kecaman. Berikut ini adalah hasil wawancara kepada salah satu pengasuh panti :

“Dalam memberikan hukuman tentunya kami membedakan hukuman antara kesalahan yang ringan dengan kesalahan yang berat. Sebelum kami memberikan jenis hukuman atau sanksi, seperti yang sudah kita bahas tadi kami memulai nya dengan memberikan pengarahan, isyarat lalu kecaman. Adapun jenis-jenis hukuman yang ada di panti misalnya yang pertama apabila ada anak yang terlambat melaksanakan shalat berjama'ah maka kami berikan hukuman membersihkan masjid setelah usai shalat, kedua apabila ada anak yang terlambat pulang ke panti se usai sekola tanpa izin maka kami berikan hukuman untuk membaca surat waqiah sebelum masuk panti, ketiga apabila ada anak yang keluar panti tanpa izin, maka kami berikan hukuman dengan menyuruhnya hafalan ayat atau hadits, ke empat apabila ada anak yang melanggar aturan tidak boleh membawa hp ke panti, maka anak di hukum dengan cara berlari mengelilingi lapangan, begitu pula dengan anak yang merokok. Dan apabila hal-hal tadi sudah mereka lakukan lebih dari 3 kali kami akan memutuskan untuk mengeluarkan nya dari panti”²⁷.

²⁶Umi solehatun, sebagai pengasuh Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung 28-30 November 2017

²⁷Umi solehatun, sebagai pengasuh Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung 28-30 November 2017

Berdasarkan hasil wawancara diatas, data ini didukung dengan dokumentasi mengenai tata tertib yang harus dipatuhi anak Panti Asuhan budi Mulya Sukarame beserta sanksi apa bila melanggar tata tertib yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah bentuk tata tertib yang wajib dipatuhi anak Panti Asuhan Budi Mulya adalah sebagai berikut :

Berikut ini adalah tata terib yang wajib dipatuhi anak panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Sebagai berikut:

A. Hal Keamanan Dan Ketertiban

1. Mewajibkan anak :

- a. Memberikan nama srtiap barang yang dimiliki
- b. Tidur paling lambat pada pukul 22.00-04.00 WIB. (kecuali tahajud)
- c. Memakai baju tudur atau celana atau kaos panjang ketika tidur.

2. Melarang anak panti :

- a. Memiliki alat-alat taajam seperti, Ipot, Hp, leptob, kamera dll
- b. Membuat kelompok-kelompok atau geng
- c. Merokok, berkelahi, mengancam dan menganiaya
- d. Belajar keluar panti tanpa izin
- e. Keluar gerbang tanpa izin
- f. Mengambil barang orang lain tanpa izin
- g. Mengendarai kendaraan panti tanpa izin
- h. Naik genteng dan meloncat pagar

B. Hal Berpakaian

1. Mewajibkan anak

- a. Memakai baju yang menutupi aurat
- b. Memakai jilbab bagi anak putri
- c. Mengenakan basahan ketika mandi

2. Dan melarang anak :

- a. Memakai pakaian yang tidak sesuai dengan Islam seperti : celana jeans, kaou lekton, celana pendek ketika tidur
- b. Memiliki cincin, gelang dan kalung
- c. Memakai sarung, kokoh, kemeja, dan celana pendek ketika tidur
- d. Memakai baju diatas pinggul atau ketat (perempuan)

C. Hal Etika Atau Akhlak

1. Mewajibkan anak :

- a. Bersikap 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) pada guru, tamu, kakak/adik panti dan orang tua

2. Melarang anak :

- a. Memberikan nama panggilan yang bukan nama aslinya
- b. Membuat kegaduhan, seperti bernyayi dengan suara keras di tempat umum

D. Hal Perizinan

1. Izin pulang

- a. Izin harus dengan orang tua/wali atau kerabat yang masih ada
- b. Seminggu dan sesudah lebaran idul fitri
- c. Datang kepanti sesuai yang telah ditentukan

E. Hal Ibadah :

1. Mewajibkan Anak :

- a. Sholat berjama'ah di masjid kecuali yang sakit
- b. Puasa sunnah sennin dan kamis
- c. Sholat sunnah tahajud
- d. Sholat sunnah dhuha berjama'ah
- e. Menghafal ayat-ayat Al-Quran
- f. Menghafal doa-doa pendek
- g. Menghafal hadist-hadist²⁸

Sedangkan untuk bentuk sanksi atau hukuman atas pelanggaran apa bila melanggar tata tertib atau disiplin di panti Asuhan Budi Mulya Sukarame sebagai berikut :

Sanksi-Sanksi Pelanggaran Panti Asuhan Budi Mulya

Anak asuh yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang sudah ber;aku di panti akan diberikan sanksi sebagai berikut :

²⁸ Dokumentasi, tentang tata tertib dan disiplin anak di Panti Asuhan Budi Mulya sukarame Bandar Lampung 28-30 November 2017

- a. Terhadap pelanggaran ringan dilakukan peringanan, pembinaan dan penugasa.
Sanksi pelanggarannyaditetapkan oleh pengasuh.
- b. Terhadap pelanggaran sedang seperti :
 - Melawan pengasuh
 - Pelanggaran ringan yang dilakukan berulang-ulang
 - Berkelahi sesama anak asuh panti
 - Tidak mengikuti kegiatan
 - Diskor selama waktu tertentu dengan dikembalikan sementara kepada keluarganya untuk dilakukan pembinaan
- c. Terhadap pelanggaran berat seperti
 - Meninggalkan sholt wajib
 - Pelecehan seksual tersangkut tindak kriminal
 - Terlibat penggunaan obat-obatan terlarang/narkoba
 - Pelanggaran berat lainnya yang ditentukan kemudian dikeluarkan dari kepengasuhan di panti asuhan dengan dikembalikan kepada keluarganya.²⁹

²⁹ Dokumentasi, tentang sanksi dan pelanggaran anak Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung 15 september 2016

3 Akhlak Anak Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung

- a. Akhlak Kepada Allah
- b. Melaksanakan Sholat 5 waktu

Di panti asuhan ini dalam menjalankan sholat 5 waktu sangat diutamakan karna sholat adalah tiang agama. Hal ini membuktikan dari hasil wawancara dari salah satu pengasuh panti budi Mulya ini, yaitu beliau berkata :

“Dalam hal Ibadah, dipanti Asuan Budi Mulya ini lebih diutamakan ibadah shalat. terlebih lagi mengenai shalat 5 waktu. Kami sangat memperhatikan ibadah shalat anak-anak panti. Disini agar terlihat anak melaksanakan shalat atau tidak, maka setiap waktu shalat anak diwajibkan shalat berjamaah, baik laki-laki maupun perempuan. Kecuali yang sedang dalam keadaan tidak suci bagi perempuan dan anak-anak yang masih berada di sekolah ketika melaksanakan shalat berjama’ah waktu dzuhur. Jadi ketika adzan sudah terdengar maka anak-anak wajib sudah ada di dalam masjid dan untuk shalat shubuh, sebelum adzan shubuh mereka sudah harus ada di masjid, karna anak sudah dibiasakan bangun sebelum shubuh untuk melakukan shalat tahajud”.³⁰

Berdasarkan, hasil observasi yang penulis lakukan di panti asuhan ini memang benar, pihak panti sangat memperdulikan sekali dalam hal ibadah anak-anak panti. Dan disini penulis melihat bahwa dalam setiap waktu shalat dilakukan secara berjamaah. Dari mulai shalat shubuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya. Tidak ada shalat yang dilakukan sendiri-sendiri. Untuk menciptakan kedisiplinan anak panti dalam hal shalat, karna yang tidak ikut shalat berjamaah dianggap tidak shalat. Maka, ia harus mendapat hukuman. Ini terlihat ketika penulis sedang di panti.³¹

³⁰Ust Hamim Sarurudin, sebagai pengasuh di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame bandar lampung , wawancara. 28-30 November 2017

³¹Observasi, tentang akhlak anak kepada Allah di Panti Asuha Budi Mulya Sukarame Bandar lampung 28-30 November 2017

c. Melaksanakan Puasa Wajib Dan Sunnah

Puasa wajib adalah salah satu hal yang wajib bagi umat manusia sebagai hamba yang diciptakannya dan patut kepadanya harus mengikuti apa yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan-nya. Akan tetapi lain halnya di panti Asuhan budi Mulya ini yang menjadikan Puasa sunnah Senin dan Kamis menjadi suatu hal yang menjadi lumrah untuk dijadikan Puasa wajib bagi panti asuhan budi mulya ini. Hal ini terlihat dari pernyataan pengurus panti yaitu :

“mengenai hal ini pada dasarnya seluruh umat muslim ketika datangnya bulan ramadhon maka seluruh umat muslim akan diwajibkan untuk berpuasa, begitu juga di panti ini, mereka diwajibkan untuk berpuasa di bulan ramadhan, yang mana bulan yang penuh berkah. Akan tetapi kami para pengurus panti mewajibkan untuk puasa sunnah-sunnah yang lainnya, seperti puasa rajab, puasa bulan muhaaram, kami mewajibkan puasa itu semua untuk para anak panti. Karna dengan mereka berpuasa di bulan itu semua secara tidak langsung mereka kami latih agar untuk mengajarkan mereka bahwa kita harus berakhlak kepada Allah SWT. Dengan salah satunya berpuasa.³²

Hal ini terlihat juga ketika peneliti sedang wawancara kepada anak panti mengenai melaksanakan puasa senin dan kamis, yaitu sebagai berikut :

“awalnya saya merasa terbebani dengan adanya puasa senin dan kamis ini. Karna sebelum saya ke panti ini saya tidak pernah melaksanakan puasa senin, kamis, jangan kan puasa senin kamis, Puasa romadhon aja saya jarang. Akan tetapi setelah puasa dan menjalankan perintah ketua yayasan panti. Puasa yang saya jalani ini tidak

³² Ust hadi Sururudin, sebagai pengasuh Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame, Bandar Lampung. wawancara 28-30 November 2017

merasa lagi terbebani. Karna, sudah terbiasa untuk menjalaninya karna Allah ta'ala".³³

Berdasarkan hasil observasi tentang puasa senin, kamis. Akhlak anak panti di sini memang sudah bagus dalam berakhlak kepada Allah dengan melakukan salah satunya berpuasa walaupun tidak diwajibkan berpuasa sebagai mana mestinya puasa di bulan Ramadhon. Karna mereka sudah dilatih oleh para pengurus dan pngasuh untuk wajib perpuasa senin, kamis di Panti Asuhan Budi Mulya ini.walau pun ada anak kecil yang berusia kls 3 SD pun diwajibkan berpuasa oleh para pengasuh panti itu sendiri.

d. Melakukan dzikir

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyaksikan sendiri tentang apa yang mereka lakukan setiap abis ba'da sholat lima waktu mereka pasti melakukan dzikir bersama-sama untuk selalu mengingat kepada Allah yang telah menciptakan kita, memberi kehidupan yang ada dimuka bumi ini, dan yang maha segalanya. Itu di lakukan dengan seluruh penghuni panti tidak menutup kemungkinan ketua panti juga ikut berdzikir kepada Allah SWT.³⁴

³³ Patoni, anak panti Asuhan di Panti Asuhan budi Mulya Sukarame Bandar Lampung, wawancara 28-30 November 2017

³⁴ Observasi, tentang akhlak anak kepada Allah dengan berdzikir, di panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung 28-30 November 2017

e. Senantiasa Bersyukur Kepada Allah

Cara berakhlak kita kepada Allah salah satunya yaitu selalu bersyukur kepada Allah atas nikmat apa pun yang telah Allah berikan. Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan beberapa anak panti asuhan Budi Mulya Sukarame ia berkata bahwasannya:

”Apabila saya mendapat nikmat dari Allah, kita harus selalu bersyukur dengan mengucapkan hamdalah. Para pengasuhpun demikian kepada kami. mengajarkan kami semua bahwa cara bersyukur bisa berbagai macam caranya, yang pertama dengan mengucap syukur al-hamdulillah, yang kedua dengan selalu taat kepada Allah dengan selalu mengerjakan semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya dan meyakini bahwa semua yang terjadi dalam kehidupan kita semata-mata karena Allah”.³⁵

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

1. Berbuat Baik Dan Saling Menyayangi

Di Panti Asuhan Budi Mulya semua anak di didik untuk saling menyayangi selalu berbuat baik kepada sesama, baik itu teman di panti maupun diluar panti. Walau mereka bukana anak-anak yang mampu atau memiliki kecukupan harta tapi mereka selalu diajarkan untuk berbagi dan senantiasa hidup sederhana. Berikut adalah hasil wawancara dari salah satu anak panti asuhan Budi Mulya sukarame sebagai berikut :

³⁵ Indah paria Ningsih, anak Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung, wawancara. 28-30 November 2017

“Saya selalu bersyukur walaupun saya tidak punya orangtua tapi saya masih memiliki keluarga di panti ini, kami selalu di ajarkan untuk berbagi sama Umi dan pengurus, biasanya diantara kami suka ada yang dikunjungi oleh keluarga. Dan kami pasti dapat oleh-oleh kadang berupa makanan dan juga pakaian. Sebenarnya itu hak kami, tapi kami tidak begitu. Kami selalu bagikan dengan adil kepada teman-teman yang lain. Walaupun sebagian sama-sama sedikit yang penting kami sama-masa merasakan. Umi juga mengajarkan kepada kami berbagi bukan hanya saja kepada teman-teman di panti, tapi diluar panti juga. Seperti apabila ada pengemis di jalan kata Umi kalau kita punya uang maka kita harus memberi pengemis itu”.³⁶

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dipanti asuhan Bui Mulya memang benar adanya bahwasanya anak-anak di panti ini sangat erat kekeluargaanya mereka saling berbagi satu sama lain. Dan mereka pun selalu diajarkan hidup sederhana. Itu terlihat dan tercermin dari cara mereka berpakaian sehari-hari. Walaupun panti ini merupakan panti yang banyak sekali donaturnya terlebih lagi dalam sumbangan pakaian dan makanan, tapi mereka tetap dalam keadaan hidup sederhana.

2. Berlaku Sopan Dalam Ucapan Dan Perbuatan

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Panti Asuhan Budi Mulya, anak-anak panti dalam sopan santun dan perbuatan dikatakan cukup baik, hal itu terlihat dari anak-anak yang terbiasa mengucapkan salam apabila setiap memasuki ruangan dan melakukan salim atau cium tangan kepada setiap tamu yang datang atau berkunjung ke panti asuhan. Penulis melihat anak-anak itu terbiasa melakukannya, terlihat dari ketika ada tamu yang datang mereka yang melihat tamu tersebut langsung menghampirinya dan ucapkan salam lalu salim kepada tamu yang datang.

³⁶ Aida salsabila, anak panti asuhan Budi Mulya Sukarame Bandarar Lampung, wawancara. 4-28-30 November 2017

Termasuk ketika pertama kali penulis datang ke panti asuhan Budi Mulya ini mereka menyambut penulis dengan ramah serta salim untuk menunjukkan rasa hormat mereka kepada tamu.³⁷

3. Saling Tolong Menolong

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, anak-anak panti asuhan Budi Mulya selain ramah ternyata solidaritas mereka terhadap teman-temannya sangat tinggi. Hal ini terlihat dari kegiatan mereka sehari-hari di panti ketika ada temannya yang sedang kesudahan maka teman lainnya saling membantu. Misal ketika salah satu anak mendapatkan tugas atau PR dari sekolahnya, dan ia tidak bisa mengerjakan temannya membantu agar tugasnya cepat terselesaikan. Selain itu karna di panti ini dibiasakan untuk hidup mandiri, anak-anak dibiasakan untuk mencuci baju nya sendiri kecuali anak yang masih kecil. Namun ketika ada temannya yang sakit, maka teman lainnya pun rela membantu mencucikan bajunya. Tidak hanya itu, seperti mengerjakan piket dan lain sebagainya mereka senang untuk membantu teman yang lainnya yang sedang kesusahan.

4. Saling Memaafkan

Bedasarkan hasil Observasi selama di Panti bahwa, peneliti melihat mereka kebanyakan berbeda-beda suku masing-masing anak dan mempunyai kebiasaan juga masing-masing. Akan tetapi mereka tidak perdulikan itu semua, itu dijadikan yang kedua. Karna peneliti melihat keadaan disana sangat rukun dan

³⁷ Observasi, tentang akhlak anak dengan kebiasaan di panti Asuhan budi Mulya 28-30 November 2017

damai. Tingkat keributan pun sangat kecil, apa lagi mencuri. Dan diantara kakak tingkat dan ade tingkatpun saling mengayomi dan menjaga satu sama lain. Hal itu terbukti selama disana peneliti pernah menemukan ketika salah satu dari mereka berselisih, maka yang lain langsung mendekat dan memisahkan mereka dan mengajak mereka berdamai dan saling bermaafan satu sama lain. Dikarenakan mereka disana bersaudara tidak ada yang dibeda-bedakan, mana yang miskin dan mana yang kaya. Atau mana yang panti, yatim ataupun yatim piatu.³⁸

Disinilah terlihat fungsi pembinaan akhlak kepada anak panti, sehingga kita dapat melihat sendiri hasil dari pembinaan tersebut. Di panti ini aspek penilaian akhlak di panti asuhan Budi Mulya hanya dititik beratkan pada realitas keberhasilan penerapan nilai-nilai akhlak. Sebagaimana hasil wawancara Umi Widi yang mengatakan:

“Bahwa penilaian yang digunakan panti ini adalah dengan melihat langsung perubahan sikap dan tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari maka diperlukan perencanaan yang baik agar pembinaan akhlak dapat terlaksana dengan baik pula menghasilkan output yang berakhlakul karimah baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat”.³⁹

³⁸ Observasi, tentang Akhlak anak kepada sesama, di panti asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung 28-30 November 2017

³⁹ Umi Widi, sebagai pengasuh panti asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung, wawancara. 28-30 November 2017

Beberapa manfaat yang dapat anak Remaja panti asuhan Budi Mulya :

1. Manfaat yang saya dapatkan dari panti ini banyak sekali, dan patut saya syukuri.
2. Dipanti ini saya banyak sekali pelajaran yang tidak saya dapatkan sebelumnya. Seperti Ilmu makan dan Minum tidak boleh oleh Agama dan melakukan ibadah tepat diawal waktu
3. Dan disini saya dapat teman baru, sodara baru dan teman seperjuangan baru
4. Dengan ini saya berterima kasih kepada Allah karna, telah di tempatkan dilingkuangan yang seperti ini.

4 Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan Akhlak di panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung

Suatu program yang telah direncanakan mempunyai faktor yang berpengaruh. Suatu program tidak akan bisa berjalan dengan baik jika terdapat probelmatika atau faktor penghambat yang tidak terselesaikan. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anak di Panti Asuhan Budi Mulya antara lain beberapa wawancara oleh pengasuh, maupun pengurus, dan anak-anak panti asuhan Budi mulya sebagai berikut: Menurut pengurus panti ”faktor pendukung pembinaan akhlak adalah berasal dari dalam diri anak panti itu sendiri. Selain itu juga dari lingkungan sekitar yang cukup kondusif, baik dari lingkungan pondok dengan adanya tata tertib”⁴⁰

⁴⁰ Ust ahma Tarnudzi, sebagai pengasuh Panti Asuha Budi mulya Sukarame Bandar lampung, wawancara 28-30 November 2017

Menurut Umi Resti “ \faktor pendukung pembinaan akhlak di panti Asuhan Budi Mulya ini adalah antusias anak panti dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah, lingkungan yang mendukung, yakni pengurus panti asuhan yang tinggal di area panti asuhan sehingga dapat mengawasi anak jika terdapat anak yang salah dalam berbuat atau bersikap sehingga terwujud akhlakul karimah anak Remaja”.⁴¹

Adapun faktor penghambat dari pembinaan akhlak anak Remaja Di Panti Asuhan Budi Mulya Ini adalah sebagai berikut :

Sebagai mana hasil wawancara kepada ketua panti Asuhan Budi Mulya ini adalah :

Penghambat pembinaan akhlak dari luar (eksternal) adalah pergaulan antara anak yang masih membawa pengaruh dari luar atau mungkin ada pengasuh/pengurus yang secara tidak sengaja melakukan perbuatan yang kurang baik dan dilihat oleh anak yang ditiru, semisal seorang pengasuh melakukan minum dan makan dengan berdiri, hal ini juga akan ditiru oleh anak. Namun pada dasarnya semua pengurus panti sudah semaksimal mungkin dan Alhamdulillah setidaknya anak sudah dapat mengaplikasikan sikap seperti hormat kepada ketua yayasan, pengasuh, dan kepada pengurus lainnya, taat beribadah, shalat berjamaah, hidup mandiri dan sederhana, gotong royong, disiplin dalam setiap kegiatan, sabar dan ikhlas dalam melaksanakan kegiatan panti dan sebagainya”.⁴²

Dapat kita ketahui suatu program yang telah direncanakan mempunyai faktor yang berpengaruh. Suatu program tidak akan bisa berjalan dengan baik jika terdapat problematika atau faktor penghambat yang tidak terselesaikan. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari sumber data melalui wawancara dan hasil

⁴¹ Umi Resti sebagai pengasuh di Panti asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung , 28-30 November 2017

⁴² Bpk Maksud, sebagai ketua Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung, wawancara. 28-30 November 2017

pengamatan yang penulis peroleh selama terjun kelapangan, maka hasil analisis tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak anak di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame yakni:

- 1 Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anak di Panti Asuhan Budi Mulya antara lain:
 - a. Faktor naluri dari diri sendiri yang memiliki semangat untuk terus memperbaiki akhlak serta kepribadiannya dan mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Adanya dukungan dari pengasuh, guru, dan pengurus dan lingkungan tempat tinggal anak baik dari adat kebiasaan dan pergaulan lingkungan panti yang kondusif dalam melakukan pembinaan akhlak.
 - c. Kegiatan - kegiatan yang dilaksanakan di panti ini menyenangkan dan mendidik.
- 2 Adapun faktor penghamabat dari pembinaan akhlak anak di panti asuhan Budi Mulya sukarame Bandar Lampung antara lain:
 - a. Faktor internal, yang pertama faktor bawaan dari keluarga asal atau pergaulan ketika belum masuk panti yang masih terbawa ketika tinggal di panti. Kedua, yaitu timbulnya naluri malas dan bosan dari anak itu sendiri.
 - b. Faktor Eksternal, yaitu adanya pengaruh dari lingkungan luar diri anak.

Solusi yang digunakan dalam menghadapi hambatan tersebut adalah dengan selalu memberikan pengarahan atau nasihat kepada anak Remaja dan juga memberikan keteladanan yang baik serta memberikan teguran secara langsung

apabila anak melakukan hal-hal yang dianggap tidak baik. Kemudian pada dasarnya pembinaan akhlak Remaja di panti ini sudah efektif. Hal ini bisa dilihat dari tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan panti. Anak-anak para Remaja panti sudah bisa dikatakan menerapkan akhlakul karimah secara bertahap. Itu tercermin dalam interaksi anak yang baik seperti menghormati ketua yayasan, guru, pengasuh dan pengurus dan anak panti lainnya, dan taat pada pengasuh, hidup mandiri, sederhana dalam berpakaian, bersikap dan berperilaku, memiliki rasa kebersamaan atau gotong royong dalam suasana penuh persaudaraan, hidup berdisiplin, sabar dan ikhlas dalam melaksanakan semua kegiatan dan lain-lain.

Kekurangan dalam pembinaan akhlak adalah terdapat pada pribadi anak itu sendiri. Apakah anak benar-benar memahami dan mempraktekkan hasil pembinaan akhlak atau tidak. Ketika anak itu dapat menyadari manfaat dari pembinaan akhlak, maka dia akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengaplikasikan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi jika anak tidak menyadari tujuan dan manfaat dari pembinaan akhlak di panti asuhan itu adalah untuk membina akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, maka anak tidak akan mengaplikasikan hasil pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

C. Analisis Data

Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi telah disajikan sebelumnya, setelah data disajikan, data tersebut dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data juga berarti proses yang berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari sumber data melalui wawancara dan hasil pengamatan yang penulis lakukan selama terjun kelapangan, maka hasil analisis penulis tentang keseluruhan pelaksanaan pembinaan akhlak anak panti asuhan Budi Mulya Sukarane Bnadar Lampung adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini penulis memiliki analisis selama menjalankan penelitian di Panti asuhan Al-Marhamah. Diantaranya kepala panti asuhan yang sangat berperan dominan dalam pembinaan akhlak anak, cerminan akhlak anak disebabkan karena keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh kepala panti asuhan yang sekaligus sebagai pembina dan guru-guru serta pengurus panti asuhan Budi Mulya, peraturan tata tertib dalam hal membina akhlak yang sudah dilakukan sudah cukup baik dengan cara salah satunya adalah mewajibkan shalat berjamaah, mewajibkan puasa sunnah, mewajibkan menghafal al-Qur'an, dan lain sebagainya sebagaimana yang telah penulis jelaskan. Kegiatan tersebut merupakan contoh dalam membina akhlak anak panti asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis serta data lapangan, menunjukkan bahwa pembinaan akhlak anak di panti asuhan ini melalui teori yang sudah penulis jelaskan di bab II yaitu teori Nashih Ulwan yakni melalui keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian, hadiah dan hukuman.

Pertama, Pembinaan melalui keteladanan dapat dilihat dari keteladanan yang diberikan untuk selalu bertutur Bahasa dan berbuat baik kepada Orang lain. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama penulis tinggal dan berinteraksi secara langsung di panti tersebut penulis tidak pernah mendengar anak mengucapkan kata kotor atau yang tidak boleh di ucapkan. Kemudian menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan anak-anak panti hubungan nya sangat harmonis, walaupun mereka berasal dari latar belakang dan keluarga yang berbeda tetapi di dalam satu tempat itu yakni panti asuhan Budi Mulya mereka menjadi satu keluarga yang erat. Terlihat bahwa yang kecil sangat sayang kepada kakak-kakak yang lebih tua dari mereka, begitu pun sebaliknya yang lebih tua saling menyayangi dan mengayomi adik-adiknya. Mereka tidak terlihat seperti anak-anak yang berbeda orang tua, asal tempat tinggal maupun latar belakang keluarganya

Kemudian Keteladanan yang lain dapat dilihat dari mereka yang senantiasa menutup aurat baik pengurus, guru dan semua yang tinggal di panti diwajibkan makan dan Minum Sambil duduk

Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha pengasuh dan pengurus panti dalam membina akhlak anak dengan cara keteladanan, dengan menasehati kemudian

memberikan contoh secara langsung kepada anak hal-hal yang baik. Adanya satu contoh yang menampilkan perilaku yang baik akan lebih mudah dalam proses penyamaan diri kepada seseorang yang ditiru yang tadinya hanya meneladani seseorang namun lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan untuk dirinya sendiri.

Kedua, Pembinaan melalui Kebiasaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta data lapangan menunjukkan bahwa anak panti asuhan Budi Mulya selalu membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman apabila ada tamu yang datang ke panti, melaksanakan Shalat Berjama'ah dari mulai shalat Shubuh, Dzuhur, Ashar, Magrib, Juga Isya. Semua yang tinggal di panti baik itu anak panti, guru bahkan pengurus-pengurus pun wajib shalat berjamaah, kemudian mereka juga dibiasakan untuk melaksanakan shalat sunnah baik tahajud maupun dhuha, Melaksanakan Puasa Senin Kamis, serta dibiasakan menghafal ayat-ayat al-Qur'an al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Ketiga, Pembinaan melalui nasihat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembinaan melalui nasihat selalu di berikan panti ini, hal tersebut terlihat dari kegiatan yang seetia harinya di lakukan ba'da shalat ashar berjama'ah anak-anak dikumpulkan untuk mendapatkan nasihat-nasihat baik-baik itu berupa ceramah agama atau cerita-cerita islami yang memotivasi mereka agar senantiasa beribadah kepada Allah lebih baik lagi.

Keempat, Pembinaan melalui perhatian. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala panti asuhan Budi Mulya, menunjukkan bahwa dalam proses pembinaan akhlak anak panti asuhan melalui perhatian Berdasarkan hasil wawancara

diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan kasih sayang tidak membedakan antara anak satu dengan anak yang lainnya. Semua yang tinggal di panti ini diperlakukan secara sama.

Kemudian, dalam mengoreksi kesalahan anak, pihak panti memiliki strategi dalam menyampaikan koreksian terhadap kesalahannya, apabila kesalahan yang masih di anggap kecil maka langsung ditegurnya secara langsung, dan apabila kesalahannya yang diperbuat anak panti cukup besar maka penentuan hukuman dilakukan atau di umumkan setelah ba'da ashar ketika semua anak berkumpul untuk mendengarkan nasihat dan dzikir bersama yang biasa mereka lakukan setiap harinya.

Kelima, Pembinaan melalui Hadiah dan Hukuman. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta data lapangan menunjukan bahwa dalam pemberian hadiah ditujukan untuk anak-anak yang berprestasi, dengan tujuan untuk memotivasi anak panti. Contoh, seperti di panti ini sangat menenkankan anak-anak harus hafal al-Qur'an, jadi setiap anak yang sudah setor beberapa surat, pihak Panti atau pengurus panti mengadakan Lomba-lomba antara anak panti, agar mereka mempunyai semangat dalam menjalankan hafalannya dan termotivasi yang tinggi..

Disini terlihat jelas bahwa panti asuhan Budi Mulya memiliki strategi agar anak mau dan cepat menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an, yaitu dengan selalu memberikan penghargaan kepada anak yang sudah hafal ayat-ayat atau surat-surat tertentu yang telah ditentukan oleh panti.

Sedangkan untuk pembinaan akhlak anak melalui hukuman, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan data lapangan yang menunjukan bahwa hukuman

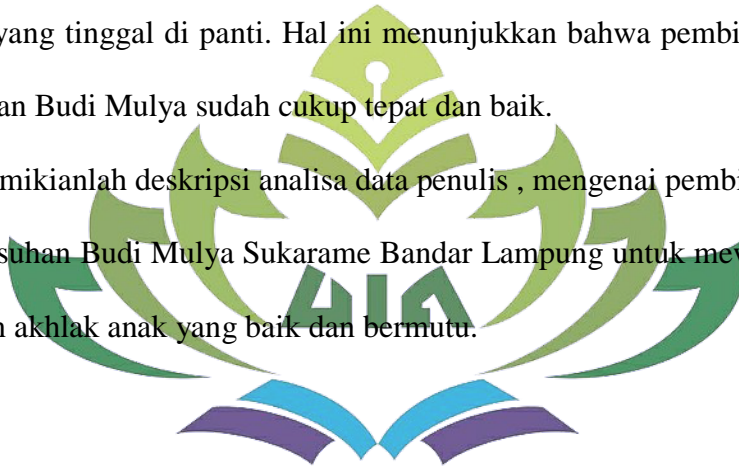
atau sering disebut sanksi ini diterapkan jika anak panti berbuat kesalahan atau melanggar peraturan panti, dari hukuman ringan sampai dengan berat misalkan terlambat mengikuti shalat berjama'ah akan diberikan sanksi atau hukuman dari yang ringan, hafalan surat, mufradat, berlari keliling lapangan, membersihkan kamar mandi, sampai hukuman yang terberat yakni dikeluarkan dari panti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus panti mengatakan bahwa pengasuh di panti Asuhan Budi Mulya tidak asal memberikan peraturan dan tata tertib yang tidak ada dasarnya, termasuk dalam menghukum atau menegur. Dalam memberikan hukuman pihak panti membedakan hukuman antara kesalahan yang ringan dengan kesalahan yang berat. adapun jenis hukuman atau sanksi, seperti yang sudah di bahas, pengurus memulainya dengan memberikan pengajaran, isyarat lalu kecaman. Adapun jenis-jenis hukuman yang ada di panti misalnya yang pertama apabila ada anak yang terlambat melaksanakan shalat berjama'ah maka kami berikan hukuman membersihkan masjid setelah usai shalat, kedua apabila ada anak yang terlambat pulang ke panti se usai sekola tanpa izin maka kami berikan hukuman untuk membaca surat-surat sebelum masuk panti, ketiga apabila ada anak yang keluar panti tanpa izin, maka kami berikan hukuman dengan menyuruhnya hafalan ayat atau hadits/botak, ke empat apabila ada anak yang melanggar aturan tidak boleh membawa hp ke panti, maka anak di hukum dengan cara berlari mengelilingi lapangan, atau di sita, dan lain sebagainya, begitu pula dengan anak yang merokok. Dan apabila ada hal-hal atau pelanggaran yang lebih dari itu seperti mencuri, berpacaran dan lain

sebagainya seperti yang telah diuraikan, panti memutuskan untuk mengeluarkannya dari panti.

Keteladanan, Pembiasaan, nasihat, perhatian, hadiah dan hukuman yang diterapkan agar anak panti menjadi berakhlak berlangsung dengan baik. Pembinaan akhlak anak yang telah ditetapkan target dan tujuannya sudah dilaksanakan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari akhlak anak panti atau dari pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan sudah banyak yang melibatkan seluruh guru dan pengurus yang tinggal di panti. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak anak panti asuhan Budi Mulya sudah cukup tepat dan baik.

Demikianlah deskripsi analisa data penulis , mengenai pembinaan akhlak anak di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung untuk mewujudkan kualitas pembinaan akhlak anak yang baik dan bermutu.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang bagaimana peran orang tua asuh dalam pembinaan akhlak remaja di Panti Asuh Budi Mulya Sukarame, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran orangtua asuh disini sangatlah besar diantaranya :

1. Akhlak sesama manusia dalam keteladanan bertutur bahasa, berbuat baik kepada orang lain, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, dan senantiasa menutup aurat, makan dan minum sambil duduk.
2. Ibadah, pembiasaan untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah, puasa sunnah, berbuat baik mengucapkan salam dan bersalaman, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, saling tolong menolong. Semua ini adalah upaya panti untuk memaksimalkan dan menanamkan, membina akhlak di dalam diri anak Remaja ternyata, sangatlah efektif apa bila diterapkan di panti asuhan Budi Mulya ini dengan baik dan benar.
3. Melalui pemberian nasihat.
4. Pembinaan akhlak dengan memberikan perhatian, dan pembinaan akhlak melalui hadiah dan hukuman. Semua metode mendidik ini berhasil di terapkan di panti asuhan Budi Mulya dalam membina akhlak remaja.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan maka dapatlah penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada ketua yayasan panti asuhan agar interaksi dengan para anak panti asuhan supaya lebih ditingkatkan lagi, guna untuk mengetahui psikologis anak. Karena anak panti berasal dari keluarga yang latar belakang berbeda. Selain itu para anak akan lebih dekat dengan ketua yayasannya.
2. Diharapkan kepada pengasuh dan pengurus agar selalu dijaga sikap anak tidak hanya dilakukan di lingkungan panti asuhan tetapi dilakukan juga ketika anak sedang diluar panti asuhan. Dan agar kerjasama yang baik hendaknya dijalin antara panti dalam pembinaan akhlakul karimah. dan agar melakukan pendekatan yang selalu berkelanjutan.
3. Diharapkan kepada pengasuh dapat memberikan reward kepada anak yang bisa berprestasi atau anak yang sudah menjalankan tugasnya dengan baik agar anak tersebut lebih semangat lagi dan lebih taat lagi.
4. Diharapkan kepada guru-guru panti asuhan agar tetap *istiqamah* di jalan Allah dalam meningkatkan pembinaan akhlak anak demi terbentuknya generasi yang berakhlakul karimah. Dan lebih bersabar lagi dalam menghadapi anak-anak yang berasal dari keluarga dan latar belakang yang berbeda.
5. Diharapkan kepada anak-anak panti asuhan agar lebih ditingkatkan lagi sikap ikhlas dan sabarnya dalam menuntut ilmu, lebih ditingkatkan lagi hafalan al-Qur'an nya, dan lebih ditingkatkan rasa kebersamaan nya sehingga akan

terbentuk sebuah keluarga yang benar-benar erat. Dan Harus terus bersikap ta'at dan patuh baik kepada ketua yayasan, guru, pengasuh dan pengurus. Serta harus selektif terhadap budaya luar supaya terhindar dari perbuatan atau hal-hal yang tidak di inginkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihun . *Akhlak tasawuf*. Bandung, CP pustaka setia, 2010
- Anwar, Rosihun . *Akidah Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*. Sawo raya : PT Bumi Aksara, 2008
- Ayub, Moh E. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Perss, 1996
- Azmi, Muhammad . *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar, 2006
- Dariyo, Agoes. *psikologi perkembangan remaja*. Bogor selatan, Ghalia Indonesia, 2004
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mekar , 2002
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mekar, 2002
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, jakarta:balai Pustak, 1999
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi ketiga, 2007
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Departemen sosial Ri. *Keputusan bersama menteri sosial, menteri dalam Negri, menteri pendidikan dan kebudayaan, dan menteri AgamaRI*, jakarta: Departemen Sosial RI, 1997

Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Lembaga Yatim Piatu*, Jakarta:

Kementrian Agama R.I, 2010

Dokumentasi, Tata Tertib Di Panti Asuh Budi Mulya Bandar Lampung, Tanggal 19

Mie 2016

Fathoni, Abdurrahmat . *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*. Jakarta:

Rineka Cipta, 2006)

Fauqi Hajjaj, Muhammad. *Tasawuf Islamm dan Akhlak*. Jakarta : AMZAH, 2011

Gunawan, Ary H. *kebijakan-kebijakan pendidikan di Indonesia*. Jakarta; Bumu

Aksara, 1986

Hamid, Abdul . Saebani Beni Ahmad. *Ilmu akhlak*. Bandung:CV Pustaka Setia,

2012

Magdalena,” *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar Dan KurangMampu Di Panti*

Asuhan Bunda Pengharapan (Pabp) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten

Kubu Raya”. Jurnal Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjung pura,

Pontianak, 2014

Maksud, BA, Ketua Panti Asuhan Budi Mulya, di panti asuhan Budi Mulya Bandar

Lampung, tanggal 19 MIE 2016

Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar,

2006

Meleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda

Karya, 2011

Mustafa, M. A. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011

- Nata, Abuddin . *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Nata, Abuddin . *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet ke-11, 2012
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Soekanto, Soerjono. *sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo persada, 1990
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Alfabeta, 2014
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Sumanto , *Psikologi perkembangan fungsi dan teori*, jakarta: PT buku seru, 2014
- Suwarsih, Tri. “*Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ushuludin Lampung Selatan*”.Skripsi Program S1 fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan, Lampung, 2015
- Umar Baradja, *Bimbingan Akhlak*, Jakarta: Pustaka Amani, 1993
- Undang-undang Sistem pendidikan Nasional, *UU RI No. 20 tahun 2003*, Jakarta: Sinar grafika, 2003
- Ust Hadi, Guru Panti Asuhan Budi Mulya Bandar Lampung, di Panti Asuhan Bbudi Mulya Sukarame, Tanggal 19 Mie 2016
- Wahono, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Jakarta. Rineka Cipta, 1995
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogya Karta, lembaga pengkajian dan pengamalan islam, 2000
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970

Zakiyah Deradjat, *membina nilai-nilai moral di indonesia*, jakarta: Bulan Bintang,

1971



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PERSETUJUAN

Judul Tesis : PERANAN ORANG TUA ASUH DALAM MEMBINA
AKHLAK REMAJA DI PANTI ASUHAN BUDI MULYA
SUKARAME

Nama Mahasiswa : IMAS MUDO SAPUTRO

NPM : 1686108093

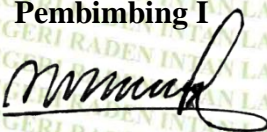
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan
Lampung.

Bandar Lampung, Mei 2018

MENYETUJUI

Pembimbing I



Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd.

NIP. 196904052009011003

Pembimbing II



Dr. H. Subandi, MM

NIP. 196308088199312 1 002

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

NIP. 19550710 198503 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “PERANAN ORANG TUA ASUH DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI PANTI ASUHAN BUDI MULYA SUKARAME “ ditulis oleh : Imas Mudo Saputro, NPM : 1686108093 telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA..

(.....)

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.

(.....)

Penguji I : Dr. Zulhannan, M.Pd.

(.....)

Penguji II : Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd.

(.....)

**Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung**



Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag
NIP. 19601020 0198803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka Tanggal : 21 Mei 2018